

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK
WISATA (ODTW) RELIGI OLEH DINAS PARIWISATA
KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1)
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

Senja Arum Puspita

2101036037

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Strategi Pengembangan Objek daya Tarik wisata (ODTW) Religi Oleh Dinas Pariwisata
Kabupaten Demak

Oleh:

Senja Arum Puspita
2101036037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Maret 2025 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 196708231993032003

Sekretaris

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Penguji 1

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

Penguji 2

Zainurrahmah, M.A.
NIP. 199206242020122008

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Disahkan Oleh

Ketua Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum Wr, Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa

Nam : Senja Arum Puspita

Nim : 2101036037

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA
(ODTW) RELIGI OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN
DEMAK

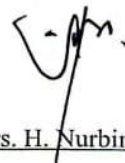
Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Semarang, 8 September 2024

Pembimbing



Drs. H. Nurbini. MSI.

NIP. 19680918 1993031004

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya tulis sendiri, karya ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana oleh mahasiswa lain dari universitas maupun lembaga pendidikan manapun. Sumber yang dikutip dan dirujuk sudah saya nyatakan dengan benar. Sumber informasi yang saya dapatkan baik sumber yang diterbitkan atau tidak diterbitkan telah saya cantumkan pada daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 15 Januari 2025

Peneliti.



Senja Arum Puspita

2101036037

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Religi Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak”. Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kelak dinantikan syafaatnya baik didunia maupun diakhirat nanti.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini peneliti tidak terlepas dari bimbingan, arahan, do’a, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mengucapkan rasa terimakasih dan rasa syukurnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yaitu Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yaitu Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
3. Ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yaitu Dedy Susanto, S. Sos.I., M.S.I. dan Lukmanul Hakim, M.Sc. yang telah memberikan bimbingan dan juga arahan kepada penulis.
4. Dosen pembimbing sekaligus Wali dosen penulis yaitu Drs. H. Nurbini, M.S.I. yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi terkait penyusunan dan juga penulisan skripsi ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan banyak sekali pengetahuan baru dan memberikan ilmu yang diharapkan bermanfaat bagi peneliti maupun orang sekitar.
6. Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua yaitu bapak Budiyanto dan ibu Wijastuti yang telah berkorban sejauh ini untuk mendidik dan menjadikan anaknya salah satu bagian dari orang-orang yang memiliki gelar sarjana S1 didunia dan selalu mendampingi peneliti dan memberikan doa terbaik kepada peneliti sehingga peneliti dapat bertahan

hingga sekarang ini dan menjadi semangat utama dan dorongan utama bagi peneliti untuk tetap bertahan hingga tahap ini.

7. Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh keluarga besar yang telah mendukung, membantu, dan memberikan beberapa motivasi serta semangat untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.
8. Terima kasih peneliti ucapkan kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, motivasi, dan telah menemani peneliti untuk melewati lika-liku penulisan skripsi ini dan membantu peneliti dalam hal apapun.

Serta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Penulis sangat berterimakasih atas perbuatan baik dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dan semoga perbuatan baik akan dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah SWT. Disini penulis menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan dalam pembuatan skripsi ini masih sangat terbatas dan masih banyak kurangnya. Untuk itu penulis sangat menerima saran dan kritik untuk memperbaiki dan mengevaluasi penyusunan dan penulisan skripsi ini agar menjadi suatu karya tulis yang lebih baik lagi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Amin ya robbal alamin.*

Semarang, 15 Januari 2025

Penulis

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT karna atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai persyaratan untuk mendapat gelar S1. Dengan sebuah karya tulis sederhana ini peneliti persembahkan untuk keluarga dan orang terdekat yaitu kepada kedua orang tua bapak Budiyanto dan ibu Wijastuti yang selama ini telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan rangkaian dan persyaratan-persyaratan untuk meraih gelar sarjana. Tak lupa skripsi ini juga peneliti persembahkan untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Demak yang telah bersedia memberikan banyak informasi untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa kepada teman-teman seperjuangan yang telah mendukung dan selalu menemani peneliti hingga sampai tahap ini.

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Katakanlah, Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir.

Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”

(Al Ankabut, 29:20)

ABSTRAK

Karya tulis ini ditulis oleh Senja Arum Puspita (2101036037) dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Religi Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak”. Skripsi, Semarang, Program Strata (SI), Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang

Peneliti melakukan penelitian pada destinasi wisata religi Kabupaten Demak khususnya di Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, dan Makam Sultan Fattah Demak, dan objek daya tarik wisata religi yang berada di Kabupaten Demak. Penelitian ini mengkaji strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata religi di Kabupaten Demak khususnya pada objek daya tarik destinasi wisata religi Kabupaten Demak. Penelitian ini juga mengkaji terkait implementasi strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sedangkan analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Demak memiliki potensi wisata religi yang khas terutama pada destinasi wisata Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga yang menjadi daya tarik utama destinasi wisata religi di Kabupaten Demak. Melalui analisis SWOT penelitian mengidentifikasi kekuatan seperti keberadaan landmark wisata religi yang terpelihara, peluang dari meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata religi, kelemahan berupa infrastruktur yang belum memadai, serta ancaman dari persaingan dengan destinasi wisata lain dan kemacetan di kawasan wisata. Strategi yang teraokan meliputi peningkatan kualitas sarana dan prasarana, pengembangan promosi dan pemasaran pariwisata, pengembangan SDM pariwisata, dan pengembangan kemitraan pariwisata. Strategi ini diimplementasikan melalui beberapa program kerja yang bertujuan untuk mengembangkan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak. Penerapan strategi ini juga diharapkan dapat menja kelestarian budaya dan ciri khas yang dimiliki oleh objek wisata Kabupaten Demak dan menambah angka kunjungan wisatawan disetiap tahunnya. Adapun implementasi dari strategi pengembangannya yaitu pengembangan infrastruktur dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Dinas Pariwisata membuat program untuk meningkatkan sarana dan prasarana yaitu meliputi pembangunan dan perbaikan akses jalan, area parkir yang memadai dan perbaikan fasilitas pendukung lainnya dan kerjasama dengan balai cahgar alam Jawa Tengah untuk melestarikan dan menjaga bangunan Masjid Agung Demak sebagai banguna bersejarah.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Objek Daya Tarik, Padat Pengunjung

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metodologi Peneliti	12
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II	23
STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA (ODTW) RELIGI	23
A.Strategi Pengembangan	23
B. Objek Daya Tarik Wisata.....	29
C. Wisata Religi	32
D. Analisis SWOT.....	36
BAB III.....	40
STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN DEMAK.....	40
A. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.....	40
B. Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Religi Kabupaten Demak	43
C. Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Religi Kabupaten Demak.....	50

D. Implementasi Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Religi Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak	65
BAB IV	70
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA (ODTW) RELIGI OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN DEMAK	70
A. Analisis Strategi pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Religi Yang Dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak8	70
B. Analisis Implementasi Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Religi Yang Dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak...	76
BAB V	79
PENUTUP	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata religi di Kabupaten Demak berperan besar dalam menarik pengunjung dari berbagai wilayah. Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Demak ini sangat beragam, letak wilayah yang strategis menjadikan Demak sebagai basis pengembangan pariwisata baik pariwisata umum maupun pariwisata Islam. Demak sangat terkenal akan kekayaan warisan budaya dan makna sejarah khususnya yang berkaitan dengan Islam. Kehadiran beberapa masjid kuno dan makam tokoh Islam terkemuka di Demak menjadikan Kabupaten Demak sebagai tujuan populer bagi para peziarah dan wisatawan yang mencari pencerahan spiritual. Selain itu, perpaduan unik yang dimiliki oleh Kabupaten Demak dengan arsitektur tradisional Jawa dan pengaruh Islam menambah daya tarik tersendiri sebagai tujuan wisata religi. Potensi wisata yang relatif besar ini perlu dilakukan pengembangan dan dikelola secara optimal menggunakan strategi yang tepat dan efektif. Pengembangan objek daya tarik wisata religi ini penting untuk dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dan juga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak membutuhkan pengembangan agar potensi yang dimiliki juga bisa berkembang lebih maju ke arah yang lebih baik mulai dari segi kualitas pelayanan, sarana prasarana, akses, dan fasilitas pendukung lainnya.¹

Kabupaten Demak memiliki reputasi sebagai pusat penyebaran Islam pertama di Pulau Jawa. Keberadaan berbagai situs bersejarah dan peninggalan kebudayaan Islam dimasa lalu yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat lokal menjadi salah satu alasan penelitian ini

¹ Padriadi Wiharjokusumo dan Novita Romauli Saragih, "Peluang Dan Tantangan Pengembangan Wisata Religi Di Taman Wisata Iman, Sitingo Dairi" *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, Vol. 10, No. 1, 2023, hlm. 1

dilakukan di Kabupaten Demak. Selain itu Kabupaten Demak juga memiliki potensi wisata religi yang kompleks seperti wisata unggulan yaitu Masjid Agung Demak, Makam Sultan Fattah, dan Makam Sunan Kalijaga.² Potensi wisata religi yang dimiliki oleh Kabupaten Demak cukup besar dan bervariasi, potensi yang relatif besar ini perlu didukung oleh beberapa fasilitas yang sudah maupun belum tersedia, serta dilengkapi dengan rancangan strategi yang tepat untuk pengembangan objek daya tarik wisata religi yang berada di Kabupaten. Dinas Pariwisata (Dinparta) Kabupaten Demak dan Pemerintahan Kabupaten Demak beserta berbagai instansi terkait tengah berupaya untuk mengembalikan tahta kejayaan Kabupaten Demak di sektor pariwisata untuk mengoptimalkan potensi dan juga mengatasi berbagai tantangan yang terjadi pada objek wisata religi di Kabupaten Demak. Salah satu strategi yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pariwisata yaitu revitalisasi yang berfokus pada penataan fisik, dan juga pengembangan sektor ekonomi masyarakat setempat. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak yaitu dengan melangsungkan kolaborasi dan koordinasi kemitraan bersama dengan penataan pengembangan kawasan destinasi pariwisata dan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Universitas Diponegoro Semarang untuk membangkitkan kawasan sekitar wisata religi di Kabupaten Demak.³

Angka kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara pada tahun 2023 sampai dengan April 2024 di Masjid Agung Demak mencapai 131.903 wisatawan, dan angka kunjungan pada Makam Sunan Kalijaga mencapai 285.280 wisatawan atau peziarah.⁴ Karna pemadatan jumlah pengunjung atau banyaknya wisatawan yang berkunjung di Masjid

² Amin Triyanto, Skripsi: Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi, (Semarang: Unnes, 2019), hal. 3

³ Dinkominfo.demak, "Demak Berupaya Pulihkan Kejayaan Pariwisata Dengan Revitalisasi Segitiga Emas", 2024, diakses pada 7 September 2024 pada link <https://dinkominfo.demakkab.go.id/berita/detail/demak-berupaya-pulihkan-kejayaan-pariwisata-dengan-revitalisasi-segitiga-emas>.

⁴ Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Demak) di Kantor TIC (Tourism Informations Center) Kabupaten Demak, pada tanggal 5 Desember 2024, pukul 14.00 WIB

Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, dan Makam Sultan Fattah terdapat beberapa permasalahan yang harus diatasi oleh lembaga terkait maupun pemerintahan. Adapun permasalahan yang terjadi terdapat pada infrastruktur yang kurang memadai, kurangnya sinergitas antara lembaga dengan pemerintahan dalam mengelola beberapa wisata religi, lemahnya promosi dan pemasaran objek wisata unggulan yang masih bertaraf regional, banyaknya pelaku ekonomi kreatif yang kurang berkembang dan kerjasama pemerintah daerah dengan dunia usaha pariwisata dan masyarakat di lingkungan objek wisata belum terjalin secara optimal.⁵

Dengan adanya latar belakang tersebut proses pengembangan objek daya tarik wisata (ODTW) religi di Kabupaten Demak terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dari pemerintah dan pengelola wisata, seperti keselamatan, kebersihan, penyediaan peralatan, dan pendanaan untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas pendukung lainnya. Melihat hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk menjelaskan strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek daya tarik wisata (ODTW) religi di Kabupaten Demak dan implementasi penerapan strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam judul penelitian di atas adalah:

1. Bagaimana Strategi pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Religi Yang Dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Religi Yang Dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak?

⁵ Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. “*Rancangan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2021-2026*”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dalam mengembangkan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak.
- b. Untuk mengetahui implementasi dari strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dalam upaya pengembangan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pengembangan objek daya tarik wisata religi, serta dapat berfungsi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dalam menyediakan akomodasi, dan amenities yang diperlukan oleh suatu objek destinasi wisata religi yang berada di Kabupaten Demak. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak untuk lebih memperbaiki sarana maupun prasarana wisata religi yang ada di Kabupaten Demak dan melakukan peningkatan kualitas sumber daya agar suatu objek wisata dapat berkembang dengan baik dan juga efisien.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti mempertimbangkan beberapa argumen terkait dengan judul penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari plagiarisme penelitian yang ada dan memberikan dukungan teoritis dan referensi untuk membahas penelitian yang akan di kaji. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menyertakan beberapa judul yang berkaitan dengan skripsi peneliti. Adapun penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Brillianti tahun 2021 berjudul: "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Banten Lama Sebagai Wisata Religi Kota Serang". Penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan oleh pemerintah kota Serang khususnya pada Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang dalam mengembangkan daya tarik wisata Banten lama sebagai wisata religi di Kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena sosial tanpa adanya perbandingan dan hipotesa, akan tetapi lebih berpedoman pada hasil dari wawancara terhadap stakeholder pada tempat wisata Banten Lama. Metode pengumpulan data didapat dari hasil observasi dan juga wawancara pada seksi pengembangan daya tarik Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Serang, pengurus dan pengelola Masjid Agung Banten, dan wisatawan yang berkunjung. Hasil dari penelitian tersebut yaitu strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Serang belum cukup optimal karena belum adanya kepengurusan yang tetap dari pemerintah untuk pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi Banten Lama, dan juga minimnya tingkat kesadaran masyarakat setempat dalam pemeliharaan, pengembangan, dan pengelolaan wisata religi Banten

Lama. Strategi yang digunakan juga kurang tepat sehingga proses yang dijalankan kurang optimal.⁶

Persamaan tinjauan pustaka pertama dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada metode yang dipakai yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada objek penelitiannya, penelitian pertama dilakukan pada Wisata Banten Lama sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Perbedaan lain terdapat pada tujuan dari penelitian, pada tinjauan pustaka pertama strategi yang digunakan bertujuan untuk pengembangan Wisata Banten Lama sebagai wisata religi di Kota Serang, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak untuk pengembangan wisata religi yang ada di Kabupaten Demak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Rifa'i tahun 2023 berjudul: "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun Kabupaten Gresik". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sumber daya yang dibutuhkan dalam meningkatkan daya tarik wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun dan juga Strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi yang ada di Makam Siti Fatimah Binti Maimun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis intradomian Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penutupan atau validasi. Hasil penelitian ini yaitu strategi yang digunakan oleh pengelola wisata untuk mengembangkan objek daya tarik wisata religi pada Makam Siti

⁶ Fitri Brilianti, Skripsi: Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Banten Lama Sebagai Wisata Religi Kota Serang, (Yogyakarta: AMPTA, 2021)

Fatimah Binti Maimun dengan membentuk kebijakan terhadap pengelola makam, pengelola lahan parkir, dan pedagang dari Desa Leran. Strategi yang dilakukan yaitu menggunakan strategi diversifikasi atas produk, pengelola dalam meningkatkan jumlah peziarah dengan cara mengembangkan objek daya tarik yang ada di Makam Siti Fatimah Binti Maimun. Strategi ini dilakukan bertujuan agar masyarakat lebih paham akan situasi dan kondisi yang ada di Makam Siti Fatimah Binti Maimun sehingga pengelola dapat memposisikan diri agar lebih tepat dalam melakukan sejumlah promosi pada kawasan Makam Siti Fatimah Binti Maimun. Strategi yang sudah diterapkan menghasilkan meningkatnya jumlah peziarah setiap tahunnya sebesar 24 persen. Sehingga kawasan wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun kini lebih berkembang di kalangan masyarakat dan juga lebih dikenal oleh peziarah luar kota atau luar daerah.⁷

Persamaan tinjauan pustaka kedua dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada metode yang dipakai yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan tinjauan pustaka kedua dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdapat pada objek penelitiannya, tinjauan pustaka kedua dilakukan pada Makam Siti Fatimah Binti Maimun Gresik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Perbedaan lainnya terdapat pada tujuan penelitian pada tinjauan pustaka kedua bertujuan untuk mengkaji sumber daya yang dibutuhkan dalam meningkatkan daya tarik wisata religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun dan juga Strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi yang ada di Makam Siti Fatimah Binti Maimun. Sedangkan tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah mengetahui kebijakan apa

⁷ Muhammad Iqbal Rifa'i, Skripsi: Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun Kabupaten Gresik, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022)

saja yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dalam mengembangkan beberapa wisata religi yang ada di Kabupaten Demak dan untuk mengetahui strategi promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak untuk mengembangkan objek daya tarik wisata religi Kabupaten Demak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hanik Fauziah tahun 2021 berjudul: “Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Gresik”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan konsep baru terkait dengan strategi pembangunan yang diperlukan dan dapat berkontribusi pada pengembangan wisata religi di Kabupaten Gresik khususnya Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data tinjauan literatur dan wawancara. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yang diharapkan dapat menjamin keakuratan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah strategi pengembangan wisata religi di Makam Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri adalah pada program pembangunan, penyediaan dan pembenahan fasilitas pariwisata dan pendukung lainnya. Dalam penelitian ini juga ditemukan faktor penghambat dalam pengembangan wisata religi di Makam Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri yaitu kurangnya fasilitas yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan antara lain yaitu tour guide, transportasi, papan informasi, dan tempat peristirahatan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitarnya.⁸

Persamaan penelitian ketiga dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada metode yang dipakai yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan tinjauan pustaka ketiga dengan

⁸ Hanik Fauziah, “Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Gresik” *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 13

penelitian yang penelitian lakukan yaitu terdapat pada objek penelitiannya yang dilakukan pada Makam Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Perbedaan lainnya terdapat pada hal yang dikaji pada tinjauan pustaka ketiga mengkaji tentang strategi pembangunan yang diperlukan untuk pengembangan wisata religi di Makam Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji kebijakan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak dan juga strategi promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak untuk mengembangkan objek daya tarik wisata religi Kabupaten Demak khususnya pada Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, dan Makam Raden Fattah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Firman dan La Parasit tahun 2024 berjudul: “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Situs Majapatih Gajah Mada Di Kelurahan Majapahit Kabupaten Buton Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat posisi destinasi Wisata Religi Situs Majapatih Gajah Mada dengan memaksimalkan potensi unik seperti keindahan alam dan warisan budaya lokal yang dimiliki oleh destinasi wisata religi ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang komperensif dan menemukan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan seperti tokoh agama, masyarakat, dan pemerintah untuk keberhasilan pengembangan objek wisata ini. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya kemitraan antara Pokdarwis Gajah Mada, pemerintah daerah, dan dukungan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) lokal memperkuat promosi pariwisata dan menjadikan Kelurahan Majapahit sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Dengan memaksimalkan

potensi yang dimiliki oleh Wisata Religi Situs Majapatih Gajah Mada seperti sejarah mahapati, tradisi tarian Bose-bose, dan atraksi manca yang menciptakan pengalaman outentik bagi wisatawan dapat menarik wisatawan baik domestik maupun internasional sehingga destinasi wisata ini dapat dikembangkan dengan efektif dan efisien sehingga menjadi destinasi pariwisata yang berkelanjutan.⁹

Persamaan penelitian keempat dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada metode yang dipakai yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan tinjauan pustaka keempat dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada tujuan penelitian, penelitian pada tinjauan pustaka keempat bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan dan juga strategi promosi yang digunakan untuk mengembangkan objek daya tarik wisata religi Situs Majapatih Gajah Mada, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui kebijakan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak dan mengetahui strategi promosi yang dilakukan dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak. Perbedaan lain terdapat pada objek penelitian, pada tinjauan pustaka keempat dilakukan pada wisata religi Situs Majapatih Gajah Mada, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Hawin Mawadah dan Maulida Nurhidayati tahun 2024 berjudul: “Strategi Pengembangan Wisata Religi Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar Masjid Jami’ Tegalsari Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh

⁹ Firman dan La Parasit, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Situs Majapatih Gajah Mada Di Kelurahan Majapahit Kabupaten Buton Selatan” *Jurnal Sosiologi MiabhariPublik*, Vol. 1, No. 2, 2024, hlm. 127

pengelola dalam mengembangkan wisata religi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi pengembangan yang dilakukan oleh Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo dengan menerapkan analisis SWOT dalam mengidentifikasi dampak strategi pembangunan dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan strategi pengembangan yang dilakukan. Terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki yaitu pada keterbatasan tempat parkir, dan kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan dan kurangnya jalan penerangan. Faktor pendukung dalam pengembangan ini terdapat dalam daya tarik pada Makam Kyai Ageng Muhammad Besari, yang didukung pemerintah dan keamanan yang terjamin.¹⁰

Persamaan penelitian kelima dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada metode yang dipakai yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian keempat dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada objek penelitian dimana penelitian pada tinjauan pustaka terakhir terletak di Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terletak di Kabupaten Demak. Perbedaan lainnya terletak pada tujuan penelitian pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo melalui pengembangan atau pembangunan pada wisata religi tersebut, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dalam pengembangan objek daya tarik wisata

¹⁰ Ulfi Hawin Mawadah dan Maulida Nur Hidayati, "Strategi Pengembangan Wisata Religi Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo" *Journal of Economics and Business Research*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 77

religi di Kabupaten Demak dan strategi promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak untuk mengembangkan objek daya tarik wisata religi Kabupaten Demak khususnya pada Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, dan Makam Raden Fattah.

Dari berbagai penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan letak lokasi penelitian. Di dalam penelitian ini lebih terfokus pada kebijakan Dinas Pariwisata (Dinparta) Kabupaten Demak dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak, dan memfokuskan pada strategi yang di terapkan oleh Dinas Pariwisata (Dinparta) Kabupaten Demak dalam mengembangkan dan mempromosikan objek daya tarik wisata religi khususnya pada destinasi wisata Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga dan Makam Raden Fattah.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis, dalam penelitian ini sering kali menonjolkan perspektif subjek, proses, dan makna dari penelitian dengan menggunakan landasan teori dan fakta di lapangan. Menurut Feni Rita dkk penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif sering kali menonjolkan perspektif subjek dalam proses dan pemaknaan dari penelitian dengan menggunakan landasan teori sebagai pendukung untuk menyesuaikan dengan fakta di lapangan.¹¹

Penelitian kualitatif ini berfokus pada fenomena sosial dan pemberian suara pada persepsi dari partisipan. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menyajikan gambaran secara lengkap

¹¹ Feny Rita Dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Padang: PT. Global Eksklusif Teknologi, 2022), hlm. 2

mengenai suatu kejadian guna mengekspos dan mendapatkan klarifikasi pada fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena pada pendekatan ini analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Berdasarkan realitas kondisi pada objek penelitian maka peneliti menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga diharapkan akan mendapatkan jawaban atas penerapan strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak, dan mengidentifikasi implementasi dari strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi Kabupaten Demak.

2. Data, Jenis Data dan Sumber Data

a. Data

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian untuk membuat analisis dan kesimpulan. Data merupakan informasi faktual yang berupa pengukuran atau statistik yang digunakan sebagai dasar penalaran, diskusi, maupun perhitungan. Data juga dapat diartikan sebagai kenyataan murni yang belum

¹² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Kota Semarang, 2019), hlm. 9

diberi penafsiran, belum diubah, dan belum dimanipulasi akan tetapi tersusun dalam sistematika tertentu.¹³

b. Jenis Data

Jenis data merupakan klasifikasi atau pengelompokan data berdasarkan karakteristik tertentu. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan jenis data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder diperoleh dari sumber data sekunder.

c. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, dapat berupa manusia baik individu maupun kelompok, kondisi suatu wilayah, benda, atau laporan tahunan suatu lembaga. Secara umum sumber data dapat diartikan sebagai suatu subjek yang menyimpan informasi-informasi penting dan relevan. Sumber data terbagi menjadi dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama tanpa melalui perantara. Sedangkan sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari peneliti secara tidak langsung, biasanya melalui media perantara, dan bukan dari sumber aslinya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan data, jenis data, dan sumber data tersebut, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun penjelasan dari sumber data primer dan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Demak yaitu ibu Endang Suryaningsih,

¹³ Abdul Fattah Nasution, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV. Harfa Creative, 2015), hlm. 6

¹⁴ Aminatus Zahriyah, Suprianik, dan Mustofa, "*Ekonometrika Teknik dan Aplikasi Dengan SPS*", (Jember: Mandala Press, 2021), hlm. 2-3

S.Pd., M.Si. selaku Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama dan Prasarana Pemasaran Pariwisata dan Pendamping Pengelola Masjid Agung Demak, ibu Dian Yulaita selaku Sub Koordinator Pengembangan Produk, Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, dan Pengelola Yayasan Makam Sunan Kalijaga yaitu bapak Dharmadi selaku sesepuh dan juru kunci Makam Sunan Kalijaga.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, laman jurnal online, berita online, dan penelitian yang bersumber dari artikel online yang berkaitan dengan tema kebijakan dan pengembangan objek daya tarik wisata religi dan strategi promosi objek daya tarik wisata religi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yaitu berupa data yang tidak *credible*, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa ditanggung jawab kan.¹⁵ Adapun metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang

¹⁵ Salim dan Syahrums, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Cipustaka Media, 2012), hlm. 113

diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan dimana peneliti akan melakukan pengamatan dengan aktif dan terlibat dalam hal yang sedang diobservasi. Sehingga peneliti harus terjun langsung untuk melakukan proses observasi secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau dapat dikatakan sebagai proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.¹⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu dengan melakukan wawancara dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang setiap responden diberi pertanyaan yang sama maupun berbeda. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah Sub Koordinator Kemitraan, kerjasama, dan prasarana

¹⁶ Abdul Fattah Nasution, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV. Harfa Creative, 2015), hlm. 96

¹⁷ Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 102

Pemasaran Pariwisata dan Pendamping Pengelola Masjid Agung Demak, Sub Koordinator Pengembangan Produk, Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, pengelola wisata religi Kabupaten Demak khususnya Masjid Agung Demak, Makam Sultan Fattah, dan Makam Sunan Kalijaga. Sehingga dalam proses wawancara ini peneliti dapat memperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.¹⁸ Berdasarkan pemaparan tersebut teknik pengumpulan data tersebut diharap dapat membantu proses penelitian dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sehingga data tersebut dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan dan permasalahan yang terjadi di dalam penelitian.

4. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan melakukan teknik pengumpulan data kualitatif. Jika membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian, maka triangulasi dapat dipahami sebagai suatu teknik analisis data. Dalam teknik analisis data kualitatif, instrumen terpenting berasal dari peneliti itu sendiri. Sebagai salah satu metode

¹⁸ Abdul Fattah Nasution, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV. Harfa Creative, 2015), hlm. 106

utama untuk memperoleh data kualitatif, triangulasi dapat digambarkan sebagai suatu teknik yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan ringkasan data yang ada.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode triangulasi yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data, adapun pemaparannya sebagai berikut:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan pengumpulan data melalui metode lain yaitu menggunakan metode wawancara dan observasi. Untuk memastikan informasi yang akurat dan ilustrasi yang jelas mengenai informasi yang relevan. Maka pada tahap ini, metode tersebut dapat digunakan dengan menggunakan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti dapat menggunakan beberapa jenis informasi lainnya untuk mengevaluasi keakuratan informasi yang diberikan. Dalam metode ini diharapkan peneliti dapat mendapatkan berbagai informasi dari berbagai sudut pandang atau sudut pandang lainnya yang hasilnya mendapatkan fakta yang akurat.

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data melibatkan analisis informasi terkini dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil pengamatan, atau dengan menganalisis lebih dari satu subjek yang tampaknya memiliki sudut pandang berbeda.²⁰

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data agar dapat diambil kesimpulan terakhir. Hal ini merupakan langkah kritis dalam

¹⁹ Feny Rita Dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Padang: PT. Global Eksklusif Teknologi, 2022), hlm. 14

²⁰ Feny Rita Dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", hlm 14

mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna. Proses analisis data melibatkan beberapa tahap, termasuk pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan pembuatan laporan hasil.²¹ Menurut Miles, Huberman dan Johnny Saldana analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Proses analisis data menurut Miles, Huberman dan Johnny Saldana yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.²² Adapun analisis data penulis menggunakan terdapat dua tahap yaitu analisis sebelum di lapangan dan selama dan setelah di lapangan. Adapun analisis data sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan, yaitu sebelum dilakukan pengumpulan data di lapangan. Analisis datanya dilakukan dengan menggunakan data penelitian pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang seiring dengan terjunnya peneliti ke lapangan. Dalam metode ini, peneliti menggunakan buku-buku pengantar dan referensi terkait strategi pengembangan objek wisata religi untuk menentukan fokus penelitian.²³

²¹ Salim and Syahrur, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Cipustaka Media, 2012) hlm. 144

²² Matthew B. Miles Dkk, "*Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*", (Singapore: SAGE Publications, 2014), hlm. 70

²³ Feny Rita Dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Padang: PT. Global Eksklusif Teknologi, 2022), hlm. 14

b. Analisis Selama dan Setelah di Lapangan

Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan saat selesai dilakukannya pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Aktivitas data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data yang didapat tuntas atau data jenuh. Analisis data setelah di lapangan menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang di kenal dengan *flow* model atau model alir. Tahapan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁴

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara yaitu dengan cara seleksi, ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka-angka. Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkaskan, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.²⁵

2) Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Penyajian data merupakan sekumpulan

²⁴ Matthew B. Milles dan A Michael Huberman, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*", (Bandung: UI Press, 2009), hlm. 16

²⁵ Feny Rita Dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", hlm 15

informasi yang sudah diperoleh di lapangan dan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data dalam metode penelitian kualitatif ini dapat berupa teks naratif untuk penyajian datanya. Penyajian data ini dapat digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan penelitian. Pada tahap ini dilakukan pemilihan atas relevansi tidaknya data yang didapat dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dilakukan analisis data.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar dalam penelitian tersebut. Verifikasi yang dimaksud adalah penilaian terhadap kesesuaian data dengan maksud dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian agar dapat dikaji lebih tepat dan objektif.²⁶

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi digunakan, agar tidak terjadi kekeliruan pada saat penyusunan setiap bab. Terbagi menjadi lima bab, antara lain:

²⁶ Feny Rita Dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Padang: PT. Global Eksklusif Teknologi, 2022), hlm 15

BAB I: Pendahuluan.

Pada bab ini, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi.

Pada bab kedua, meliputi landasan teori yang akan memberikan pengertian terhadap konsep strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi yang meliputi pengertian strategi pengembangan, jenis strategi pengembangan, prinsip dasar pengembangan, objek daya tarik wisata, komponen daya tarik wisata, penjelasan terkait wisata religi, tujuan dan bentuk dari wisata religi.

BAB III: Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

Pada bab ketiga menjelaskan gambaran umum terkait Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, objek daya tarik wisata religi yang berada di Kabupaten Demak, dan strategi yang di terapkan oleh dinas pariwisata kabupaten Demak untuk mengembangkan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak yang meliputi strategi pengembangan dalam sarana prasarana objek daya tarik wisata, pengembangan SDM, pengembangan kemitraan, pengembangan infrastruktur dan Implementasi penerapan strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak.

BAB IV: Analisis Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

Pada bab keempat memuat analisis strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi yang dilakukan oleh dinas pariwisata Kabupaten Demak dan analisis implementasi strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

BAB V: Penutup.

Pada bab penutup memuat kesimpulan, hasil dari penelitian, saran-saran, dan penutup.

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA (ODTW) RELIGI

A. Strategi Pengembangan

1. Pengertian Strategi Pengembangan

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang berarti “pemimpin tentara” dan dapat diartikan sebagai usaha mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan, awalnya strategi digunakan dalam lingkungan militer namun untuk sekarang ini istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama.²⁷ Pengertian strategi menurut Glueck dan Jauch adalah rencana yang di satukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.²⁸ Pengertian strategi dalam organisasi dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan dengan cara yang berbeda atau lebih baik dari seorang kompetitor untuk memberi nilai tambah kepada pelanggan sehingga mencapai sasaran jangka menengah atau panjang organisasi.²⁹

Sedangkan definisi strategi menurut Porter mendefinisikan bahwa strategi adalah alat-alat yang sangat penting yang digunakan untuk mencapai keunggulan dalam bersaing. Terdapat dua pendekatan yang dirumuskan oleh Porter dalam penerapan strategi yaitu pendekatan klasik (*wheel of competitive strategy and four key factors*) yaitu roda strategi bersaing dan empat faktor yang dapat dijadikan sebagai kunci. Pendekatan klasik berkenaan dengan kombinasi antara *ends* (sasaran) dan *means*

²⁷ Retina Sri Sedjati, “*Manajemen Strategis*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 1

²⁸ Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, “*Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan : Edisi Ketiga*”, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 16

²⁹ Erlina, Agustinus, dan Fanley, “Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara”, *Jurnal Governance*, Vol 1, No. 2, 2021, hlm. 3

(kebijakan). Adapun empat faktor yang menjadi kunci yang dapat diterapkan yaitu berkenaan dengan kelemahan, kekuatan, kesempatan dan ancaman. Yang kedua yaitu pendekatan yang digeneralisasi (*generalized approach*) dalam pendekatan ini akan menghasilkan strategi generik.³⁰

Dengan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai suatu keunggulan dalam bersaing dan digunakan untuk menentukan suatu program untuk mencapai tujuan suatu organisasi dalam jangka menengah atau jangka panjang dalam mengimplementasikan misinya.

Definisi pengembangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 mendefinisikan pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.³¹ Pengembangan dalam pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk dari strategi yang dilakukan dan berfungsi untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan objek daya tarik wisata (ODTW) agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan dan munculnya dampak positif yang terjadi pada masyarakat setempat dan pemerintah.³²

Definisi strategi pengembangan adalah rencana terstruktur yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Dalam pariwisata strategi pengembangan dapat didefinisikan sebagai rangkaian rencana kegiatan dan upaya untuk mewujudkan keselarasan dalam pencapaian tujuan suatu organisasi dengan mengintegrasikan aspek dalam pariwisata dan luar pariwisata dengan menggunakan sumber daya yang ada. Strategi pengembangan digunakan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan

³⁰ Michael E Porter, "Competitive Strategy", (New York: Free Press, 1980), hlm. 64

³¹ "UU RI No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (Jakarta: 2002)

³² Budi Purnomo, "Metode Penelitian Pariwisata", (Yogyakarta: K-MEDIA, 2015) hlm. 7

mengembangkan atau memajukan suatu objek daya tarik wisata agar mengalami peningkatan baik dalam sarana prasarana, pelayanan, jumlah kunjungan, dan perbaikan fasilitas pendukung lainnya. Strategi Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai suatu usaha secara berencana dan terstruktur untuk membenahi objek dan kawasan yang ada dan membangun objek dan kawasan wisata yang baru yang akan dipasarkan pada wisatawan. Pengembangan pariwisata pada prinsipnya sama dengan pengembangan produk wisata, sarana pariwisata yang hendaknya akan disesuaikan dengan perubahan keinginan dari wisatawan yang sangat dinamis.

Menurut Achmad Hanafi dan Hasim As'ari terdapat beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu objek daya tarik wisata di antaranya yaitu adanya objek daya tarik wisata, fasilitas wisata baru, promosi dan pemasaran, keterlibatan masyarakat, atraksi wisata, jasa transportasi, pengelolaan yang terpadu, dan sarana prasarana yang memadai.³³ Pengembangan suatu destinasi pariwisata membutuhkan sebuah perencanaan. Hal ini bertujuan agar pengembangan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana awal dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³⁴ Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha secara berencana dan terstruktur untuk membenahi objek dan kawasan yang ada dan membangun objek dan kawasan wisata yang baru yang akan dipasarkan pada wisatawan. Pengembangan pariwisata pada prinsipnya sama dengan pengembangan produk wisata, dalam pengembangan produk wisata sarana pariwisata hendaknya disesuaikan dengan perubahan keinginan dari wisatawan yang sangat dinamis.

³³ Achmad Hanafi dan Hasim As'ari, "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Danau Meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu", *Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, vol. 1, no. 2, 2023, hlm. 255

³⁴ Muhammad Iqbal Rifa'i, Skripsi: Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun Kabupaten Gresik, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022), hlm. 26

3. Jenis Strategi Pengembangan

a. Strategis Integrasi

Strategi ini dikenal dengan strategi integrasi atau menyeluruh yang memiliki fungsi untuk berbagai konteks hubungan dengan konsumen maupun *stakeholder* lainnya. Adapun beberapa jenis dari strategi integritas ini yaitu horizontal *integration strategy*, *forward integration strategy*, *backward integration strategy*.

- 1) *Horizoltal integration strategy* yaitu jenis strategi yang berfokus pada pertumbuhan termasuk untuk memperluas jangkauan pada sektor yang sudah dilayani. Contohnya yaitu menggabungkan dua perusahaan atau organisasi yang bergerak dibidang sejenis.
- 2) *forward integration strategy* (integrasi ke depan) yaitu suatu bentuk integrasi dimana suatu perusahaan bergerak lebih maju pada jalur produksinya untuk menuju distribusi produk atau pelayanannya.
- 3) *backward integration strategy* (integrasi mundur) yaitu suatu bentuk integrasi yang dilakukan suatu perusahaan dengan memperluas peran dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diselesaikan oleh bisnis rantai pemasok.

b. Strategi Intensif

Strategi Intensif merupakan strategi penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada harus ditingkatkan. Strategi ini berfokus pada masalah yang dihadapi. Biasanya, strategi ini berfungsi untuk meluncurkan produk baru, menembus pasar, dan mempengaruhi konsumen.

c. Strategi Diversifikasi.

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Strategi diversifikasi konsentrik merupakan penambahan produk atau jasa baru, namun masih

terkait dengan pelanggan. Sedangkan strategi diversifikasi horizontal yaitu menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada. Diversifikasi konglomerat yaitu menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait dengan pelanggan. Strategi diversifikasi produk, merupakan strategi yang digunakan dalam pengembangan produk yang dihasilkan perusahaan. Fungsi strategi diversifikasi produk ini yaitu mengurangi resiko bisnis, meningkatkan daya saing, pertumbuhan dan nilai tambah.

d. Strategi Defensif

Di samping strategi integratif, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Rasionalisasi biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang disebut sebagai strategi berbalik (*turnaround*) atau reorganisasi, rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses rasionalisasi biaya, perencana strategi bekerja dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan dan media.³⁵

e. Strategi Umum Michael Porter

Menurut Porter, ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menamakan ketiganya strategi umum. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan

³⁵ Mimin Yatminiwati, "Manajemen Strategi", (Lumajang: Widya Gama Press: 2019) hlm.

menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.³⁶

Adapun proses dalam manajemen strategi menurut Johnson, Scholes dan Whittington dalam bukunya *Exploring Corporate Strategy* yaitu proses manajemen strategi dapat digambarkan dalam suatu model yang terdiri dari elemen- elemen sebagai berikut:

- a. Analisis Strategis (*The Strategic Position*) meliputi Analisis lingkungan, budaya atau kultur, harapan dari “*Stakeholder*” sumber daya, dan kemampuan strategis.
- b. Pemilihan Strategis (*Strategic Choices*) meliputi mengidentifikasi alternatif strategi yang dapat dipilih, mengevaluasi alternatif strategi, dan memilih strategi.
- c. Implementasi Strategi (*Strategy In Action*) meliputi perencanaan dan alokasi sumber-sumber daya, mendesain struktur organisasi, dan mengelola perubahan strategi.³⁷

4. Prinsip Dasar Pengembangan

Prinsip dasar dalam pengembangan pariwisata yaitu terdapat 4 prinsip sebagai berikut:

- a. Keberlangsungan ekologi artinya suatu pengembangan dalam pariwisata dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut.
- b. Keberlangsungan kehidupan dan budaya artinya dengan adanya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari.
- c. Keberlangsungan ekonomi artinya suatu pengembangan pariwisata yang menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi.

³⁶ Michael E Porter, “Competitive Strategy”, (New York: Free Press, 1980), hlm. 35-36

³⁷ Gerry Johnson dkk, “Exploring Corporate Strategi”, (New York: Prentice Hall, 1998), hlm. 13-15

- d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat artinya memberi wadah kepada mereka untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.³⁸

Untuk kemajuan pengembangan pariwisata, ada beberapa usaha yang perlu dilakukan secara efektif dan efisien yaitu:

- a. Promosi untuk memperkenalkan objek dan kawasan wisata.
- b. Transportasi yang lancar.
- c. Kemudahan keimigrasian atau birokrasi.
- d. Akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman.
- e. Pemandu wisata yang cakap.
- f. Penawaran barang dan jasa dengan mutu terjamin dan tarif harga yang wajar.
- g. Pengisian waktu dengan atraksi-atraksi yang menarik.
- h. Kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup.

B. Objek Daya Tarik Wisata

1. Pengertian Objek Daya Tarik

Pengertian Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjunganwisatawan yang memiliki sumber daya alam dan buatan yang menarik, seperti pemandangan alam atau pegunungan, hewan dan tumbuhan pantai, kebun binatang, bangunan sejarah kuno, monumen, candi-candi, tarian, pemandangan dan budaya unik lainnya.³⁹ Daya tarik wisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati dan layak dijual ke pasar wisata. Daya tarik wisata seringkali disebut sebagai objek wisata yang mencakup berbagai

³⁸ Oka A. Yoeti, "Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata", (Jakarta: Pradya Paramita, 2008), hlm. 23

³⁹ Eka Pariyanti, Rinnanik dan Buchori, "*Objek Wisata dan Pelaku Usaha*", (Surabaya: Pustaka Askara, 2020), hlm. 11

elemen yang dapat menarik minat maupun perhatian wisatawan.⁴⁰ Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata untuk menikmati keunikan yang berada di dalamnya.

2. Jenis Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata dibagi menjadi dua, yaitu objek wisata dan atraksi wisata. Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis dan *tangible* serta tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk menikmatinya, sedangkan atraksi wisata merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat lewat pertunjukan dan membutuhkan persiapan bahkan memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya.⁴¹ Secara garis besar terdapat empat kelompok daya tarik wisata yang menarik wisatawan datang ke daerah tujuan wisata yaitu:

- a. *Natural Attraction*. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agro wisata, gunung merapi, termasuk pula dalam kelompok ini adalah flora dan fauna.
- b. *Build Attraction*. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah bangunan dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan kuno dan modern.
- c. *Cultural Attraction*. Dalam kelompok ini yang termasuk di dalamnya adalah peninggalan sejarah, cerita-cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian dan sebagainya.

⁴⁰ Muhammad Arhan Rajab, "Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Objek Wisata Benteng Rotterdam Kota Makassar", *Jurnal Pringgitan*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 69

⁴¹ Eka Rosyidah Aprilia, Edriana Pangestuti, dan Sunarti, "Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 51, No. 2, 2017, hlm. 17

- d. *Social Attraction*. Tata cara hidup suatu masyarakat, ragam bahasa, upacara perkawinan, potong gigi, khitanan atau turun mandi dan kegiatan sosial lainnya.

3. Komponen Objek Daya Tarik Wisata

Menurut Cooper menjelaskan bahwa daya tarik memiliki empat komponen yaitu (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary*) yang merupakan bagian dari kerangka pengembangan pariwisata yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Atraksi (*Attraction*) merupakan hal yang mampu menarik minat kunjungan wisatawan ke destinasi wisata yang memiliki keunikan dan pembeda antar destinasi wisata yang meliputi keunikan pada daya tarik wisata berbasis alam, budaya, maupun buatan.
- b. Amenitas atau fasilitas (*Amenity*) merupakan semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal ke destinasi pariwisata. Meliputi fasilitas penunjang dan pendukung daya tarik wisata.
- c. Akseibilitas (*Accessibility*) merupakan fasilitas yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan sektor pariwisata. Meliputi akses yang dilalui untuk menuju lokasi daya tarik wisata.
- d. Pendukung Pariwisata (*Ancilliary Services*) dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata meliputi petugas dan lembaga yang mendukung dalam kegiatan berwisata.⁴²

Attraction merupakan komponen yang paling signifikan dalam menarik wisatawan untuk datang. Ada 3 modal yang dapat menarik wisatawan antara lain *Natural Resources* (alam), contohnya gunung, bukit, danau, air terjun, dan pantai. *Culture Resources* (budaya), contohnya situs arkeologi, ritual, kehidupan masyarakat sehari-hari, seni dan kerajinan.

⁴² Chris Cooper dkk "Tourism Principles & Practice", (London: Pitman, 1993), hlm. 37

Terakhir yaitu atraksi buatan, contohnya acara olahraga, berbelanja, pameran, dan konferensi.⁴³ *Amenity* merupakan komponen yang wajib hadir setelah *attraction* karena dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan dengan di tunjang oleh beberapa fasilitas yang baik agar dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan selama berada pada sebuah destinasi, contohnya tempat penginapan, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat-tempat perbelanjaan, dan fasilitas layanan lainnya. Dalam menuju lokasi daya tarik wisata tentu komponen *accessibility* harus mampu dalam memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi, yang memiliki faktor penting yang harus dimiliki yaitu petunjuk arah, bandara, terminal dan frekuensi transportasi menuju lokasi wisata. Yang terakhir yaitu komponen *ancillary* yaitu komponen yang bersangkutan dengan adanya keberadaan petugas dan kelembagaan organisasi yang sangat membantu dalam memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.⁴⁴

C. Wisata Religi

1. Pengertian Pariwisata

Menurut UU No.10 Tahun 2009 istilah kepariwisataan berasal dari kata “Wisata” yaitu suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat tertentu yang memiliki tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.⁴⁵ Secara etimologis istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu kata “Pari”, yang artinya bersama atau berkeliling, dan “wisata”, yang artinya perjalanan. Sehingga dilihat dari

⁴³ Yunisti Pratiwi, “Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung”, *Journal Of Contemporary Public Administration*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 61

⁴⁴ Yunisti Pratiwi, “Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung”, *Journal Of Contemporary Public Administration*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 61-62

⁴⁵ Amanda, Judi O, dan Cynthia, “Perencanaan Pariwisata Hijau di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat”, *Jurnal Spasial*, Vol. 6, No. 2, 2019, hlm. 511

asal katanya, maka pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas perjalanan berkeliling dari satu tempat ke tempat lainnya yang menjadi objek tujuan wisata dimana perjalanan tersebut dilakukan dengan perencanaan.⁴⁶ Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari sebuah tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk sebuah kepentingan agar keinginannya bisa terpenuhi.

2. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang melibatkan aktivitas atau lokasi yang terkait dengan agama. Wisata religi didefinisikan sebagai perjalanan ke lokasi yang memiliki arti khusus bagi umat beragama tertentu.⁴⁷ Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu berperan baik pada objek dan daya tarik wisata (ODTW) yang bernuansa agama maupun umum dan mampu menggugah kesadaran masyarakat akan kuasa Allah SWT dan kesadaran dalam beragama.⁴⁸ Wisata religi kini masih menjadi tujuan wisata yang sangat populer dan dapat mengantarkan para wisatawan untuk memaknai pemandangan yang dipenuhi rasa syukur secara spiritual. Oleh karena itu, destinasi wisata religi tidak boleh didefinisikan secara sempit, namun harus mempunyai cakupan yang sangat luas dan bersifat sangat personal. Daya tarik wisata religi tidak hanya terbatas pada makam saja akan tetapi harus mencakup semua situs yang berpotensi dalam kegiatan keagamaan. Contoh wisata religi selain makam yaitu tempat para ulama dan pahlawan, museum sejarah Islam,

⁴⁶ Ali Hadi Al Dimuru, "Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai Di Pulau Hatta Kecamatan Banda Naira", *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol. 2, No. 7, 2023, hlm. 3007

⁴⁷ Fifin Murnikmat, Kristiawan, dan Yunvinus, "Hakikat Wisata Religi dan Hubungan Dengan Wisata Ziarah", *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 11876

⁴⁸ Tomy Saladin Azis, "Kontribusi Wisata Religi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 3

atau tempat wisata Agama lainnya.⁴⁹ Wisata religi mengarah pada kegiatan yang mendatangi tempat-tempat tertentu yang memiliki arti khusus, seperti halnya masjid yang dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan untuk i'tikaf, sholat, adzan, dan iqamah. Kemudian, tempat lain seperti makam yang memiliki nilai kesakralan tertentu sebagai tempat persatuan yang menjadi tempat peristirahatan, hal itu berkaitan dengan nilai ideal bagi agama Islam yang dapat dijadikan tempat untuk memperoleh pelajaran dari suatu perjalanan. Perjalanan yang panjang dilalui manusia membutuhkan kebutuhan tertentu dengan tetap memperhatikan aspek kehati-hatian.

3. Tujuan Wisata Religi

Ziarah menjadi suatu panggilan agama, tidak hanya terbatas pada panggilan manusia. Ziarah dilakukan dengan bertujuan untuk memberikan sebuah makna dalam menyerukan dakwah Islam yang menjadi pedoman syiar Islam pada seluruh umat manusia, sehingga ziarah dapat memberikan pembelajaran untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Ziarah juga mengingatkan dan membimbing manusia agar menjauhi perbuatan yang sudah dilarang oleh agama termasuk syirik dan kufur. Ziarah kubur mengingatkan bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara, sedangkan kehidupan di akhirat merupakan kehidupan yang abadi, sehingga manusia dapat menyadari akan azab maupun pertanggung jawaban yang dilakukan selama hidup di dunia.⁵⁰

Saat berziarah atau melakukan wisata religi wisatawan dapat meminta keberkahan khususnya untuk junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, syahid, wali dan ulama dengan harapan suatu saat mendapatkan syafaat di hari akhir. Ziarah juga dapat memberikan suatu

⁴⁹ Muhammad Iqbal Rifa'I, Skripsi: Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun Kabupaten Gresik, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022), hlm. 38

⁵⁰ Lailatul Hasanah, skripsi: Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Unsur 3a (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) Pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023), hlm. 25

motivasi baik berupa arahan maupun pengembangan kesadaran untuk selalu mendekatkan diri dan tunduk para perintah Allah SWT dan menjalankan seluruh perintah-Nya dengan ikhlas dan berharap mendapatkan ridho-Nya. Anjuran untuk melakukan wisata religi. dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al Hajj ayat 46 yang berbunyi:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: “Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada”.

Maka dengan kita melakukan perjalanan untuk berwisata religi maka jiwa kita akan menjadi tentram dan dapat mengambil hikmah dari suatu perjalanan yang sedang dilakukan.

4. Macam-macam Wisata Religi

- a. Masjid sebagai pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan, dan iqamah.
- b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari kata “sare” (tidur) dalam pandangan tradisional merupakan tempat peristirahatan.
- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.
- d. Museum Sejarah Islam merupakan suatu tempat yang bertujuan untuk melestarikan dan mendokumentasikan serta menyimpan peninggalan-peninggalan budaya Islam

D. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Metode ini sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk menggambarkan suatu situasi dan pemecahan masalah melalui faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung dan yang tidak mendukung dalam mencapai sebuah tujuan tersebut.⁵¹ Dalam pengembangan suatu destinasi wisata analisis SWOT yang diterapkan untuk rencana pengembangan pariwisata sebagai berikut:

1. *Strength* (Kekuatan) Mengetahui kekuatan pariwisata suatu wilayah, maka akan dapat dikembangkan sehingga mampu dipertahankan dalam pasar dan mampu bersaing atau pengembangan selanjutnya. Dalam hal ini, kekuatan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meraih peluang.
2. *Weakness* (kelemahan) Segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata. Pada umumnya, kelemahan-kelemahan yang dapat teridentifikasi adalah kurangnya promosi, jeleknya pelayanan, kurang profesionalnya pelaksana pariwisata di lapangan, terbatasnya kendaraan umum menuju obyek wisata.
3. *Opportunity* (kesempatan) Semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian.
4. *Threats* (Ancaman) Ancaman dapat berupa hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan yang tidak memberikan kemudahan dalam berusaha, rusaknya lingkungan, dan lain sebagainya.⁵²

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis yaitu menggunakan matrik SWOT. Matrik ini menggambarkan peluang serta

⁵¹ Aldi Tatali dan Merry H. Adrah, “Analisis SWOT Dalam Pengembangan Pariwisata di Taman Wisata Alam Batu Angus Kecamatan Aertembaga Kota Bitung”, *Jurnal Ilmu Pariwisata* (2024), hlm.140

⁵² Oka A. Yoeti, “Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata”, (Jakarta: Pradya Paramita, 2008), hlm. 135

ancaman eksternal yang akan dihadapi. Adapun gambaran diagram matrik swot menurut Freddy Rangkuti sebagai berikut

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) • Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) • Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) • Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI ISO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) • Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

a. *Strategi SO*

Strategi ini memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi dan memanfaatkan peluang sebenar-benarnya. Strategi ini berfokus pada pemanfaatan kekuatan untuk mengejar peluang yang ada.

b. *Strategi ST*

Strategi ini menggunakan kekuatan yang ada untuk mengatasi berbagai ancaman dari eksternal. Strategi ini bersifat defensif dan memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman.

c. *Strategi WO*

Strategi yang berusaha meminimalkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan eksternal. Biasanya strategi ini bertujuan memperbaiki kelemahan agar dapat memanfaatkan peluang secara optimal.

d. *Strategi WT*

Strategi defensif yang berfokus pada upaya meminimalkan kelemahan internal sekaligus menghindari ancaman eksternal. Ini adalah strategi mitigasi risiko yang bertujuan menjaga perusahaan dari kerugian besar.⁵³

Tahapan analisis SWOT dalam konteks pengambilan keputusan strategik menurut J. Salusu antara lain yaitu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi, dalam identifikasi terdapat pengelompokan faktor kedalam komponen SWOT, lalu menganalisis hubungan antar faktor untuk merumuskan strategi yang tepat dan mengambil keputusan berdasarkan hasil dari analisis untuk menentukan strategi yang efektif. Dalam model tahapan ini perlu untuk memahami keterkaitan antara kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang. Analisis SWOT ini memberikan gambaran menyeluruh yang di gunakan untuk mengidentifikasi prioritas utama yang bertujuan untuk mengembangkan kekuatan, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman.⁵⁴ Langkah-langkah analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti yaitu

1. Analisis Faktor Internal

Dalam hal ini perusahaan atau suatu organisasi perlu mengidentifikasi kekuatan (strengths), contohnya yaitu dengan mencari keunggulan dari suatu perusahaan. Keunggulan disini merupakan kemampuan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang panjang maupun berkala. Kemudian perusahaan mengidentifikasi kelemahan (weaknesses) yang dimiliki oleh perusahaan, kelemahan tersebut merupakan bentuk dari keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki perusahaan ketika disandingkan dengan perusahaan lain.

2. Analisis Faktor Eksternal

Dalam analisis ini perusahaan harus mampu mengidentifikasi peluang (opportunities). Peluang disini bisa dalam bentuk kondisi eksternal

⁵³ Freddy Rangkuti, "*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 31-32

⁵⁴ J. Salusu, "Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 351

yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi keuntungan tersendiri bagi suatu perusahaan. Selain peluang, perusahaan juga harus mengidentifikasi ancaman (threats) yang mungkin akan terjadi, ancaman ini berupa penghambatan dari eksternal perusahaan yang mengancam keberlangsungan dari perusahaan itu sendiri.

3. Menyusun Matriks

Penyusunan matriks ini dilakukan untuk menggabungkan faktor internal dan eksternal untuk merumuskan strategi.

- a. Strategi SO (Strength-opportunity) yaitu memanfaatkan kekuatan untuk peluang
- b. Strategi ST (Strength-Threat) yaitu memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi suatu ancaman
- c. Strategi WO (Weakness-Opportunity) yaitu mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada
- d. Strategi WT (Weakness-Threat) yaitu dengan menggunakan strategi pertahanan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

4. Perumusan Strategi dan Rencana Tindakan

Dalam merumuskan strategi ini harus berdasarkan analisis SWOT yang sudah dilakukan, perumusan ini melibatkan penentuan prioritas penanganan, dan membuat rencana aksi untuk mengatasi kelemahan dan ancaman dan juga memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada.⁵⁵

⁵⁵ J. Salusu, "Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 350

BAB III

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN DEMAK

A. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

1. Profil dan Visi Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

a. Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Kabupaten Demak berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah barat, Kabupaten Jepara di sebelah utara, Kabupaten Kudus di sebelah timur, Kabupaten Grobogan di sebelah tenggara, dan Kabupaten Kota Semarang dan Kabupaten Semarang di sebelah barat. Kabupaten Demak memiliki luas wilayah 897,43 km² dan jumlah penduduk 1.158.772 jiwa. Kabupaten Demak memiliki potensi wisata religi dan panorama laut yang indah dengan hutan bakau dan seni yang masih dilestarikan. Kabupaten Demak dikenal dengan sebutan “Demak Kota Wali” dengan potensi alam dan budayanya yang luar biasa dan didukung dengan potensi wisata religi dan lingkungan religi.

Potensi alam, seni, budaya, dan kuliner yang dimiliki setiap desa mempunyai ciri khas tersendiri sehingga perlu digali lebih lanjut untuk menciptakan potensi daya tarik wisata yang dapat menarik dan memperpanjang masa tinggal wisatawan yang ada. Berdasarkan visi Kabupaten Demak, Pemerintah Kabupaten Demak terus mendorong percepatan pengembangan usaha pariwisata, meliputi pengembangan destinasi wisata, industri pariwisata, pariwisata, jasa pariwisata, seni budaya, dan industri kreatif. Sebagai pelaksana pemerintah dalam permasalahan kepariwisataan Dinas Pariwisata diharapkan dapat mendukung visi dan misi Kabupaten Demak serta mengembangkan

pariwisata secara berkelanjutan baik wisata umum maupun wisata religi yang kini tengah berkembang di Kabupaten Demak.⁵⁶

b. Visi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Demak Bermartabat, Maju, dan Sejahtera.

c. Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

- 1) Memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik, serta kehidupan bermasyarakat yang agamis, kondusif, dan berbudaya.
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan lingkungan hidup yang berkualitas, dan berdaya saing.
- 3) Mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal, membuka lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan pengangguran..

2. Struktur Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Dinas Pariwisata Kabupaten Demak memiliki struktur organisasi yang terjadwal dan terstruktur dengan baik, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 6 Tahun 2016 susunan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata terdiri dari Kepala Dinas, sekretariat yang membawahi 2 sub bagian (sub bagian program keuangan dan sub bagian umum dan kepegawaian), dan beberapa bidang yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi khusus pada pengembangan pariwisata dan kebudayaan. Kelompok bidang dalam struktur dan tata kerja Dinas Pariwisata terdiri dari bidang pengembangan objek daya tarik wisata dan ekonomi kreatif yang membawahi 3 seksi yaitu (seksi pengembangan produk objek dan daya tarik wisata, seksi atraksi wisata dan hiburan umum, seksi pengembangan SDM pariwisata dan ekonomi kreatif), bidang promosi dan pemasaran membawahi 2 seksi yaitu (seksi promosi wisata, seksi kemitraan, kerjasama, dan sarana pemasaran, seksi pelayanan dan informasi pariwisata). Dinas

⁵⁶ Dokumentasi penelitian dari website

https://pariwisata.demakkab.go.id/?page_id=11179, diakses pada 10 Desember 2024, pukul 22.15 WIB.

Kabupaten Demak bertanggung jawab atas pengelolaan potensi wisata, termasuk wisata religi dan budaya, serta menaikkan gambaran Kabupaten Demak sebagai "Kota Wali" melalui kegiatan *event-event* dan aktivitas untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan.

Adapun uraian dari struktur organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak periode 2024 yaitu:

- a. Kepala Dinas Pariwisata: Dra. Endah Cahya Rini, MM.
- b. Jabatan Fungsional: Ardhito Prabowo, S.H, M.M.
- c. Sekertaris: Kurnia Zauharoh, S.E, M.M.
 - 1) Kepala sub bagian program dan keuangan
Pelaksana: Mukhammad Khairul Fakhri, S.Ak.
 - 2) Kepala sub bagian umum dan kepegawaian: Nurul Ahmaliyah, S.Si., M.M.
Pelaksana: Tri Rejeki Andayani, S.E, M.M dan Abdul Aziz
- d. Kepala bidang pengembangan objek daya tarik wisata dan ekonomi kreatif: Masluloh, S.Pi., M.M.
 - 1) Sub koordinator atraksi wisata dan hiburan umum
Pelaksana: Shofa Nur Hanifa, S.Par.
 - 2) Sub koordinator pengembangan SDM dan ekonomi kreatif:
Bambang Purnomo, S. Sos.
Pelaksana: Setiariana, S.E, M.M. dan Septi Indah Prasetyaningrum, S.E
 - 3) Sub koordinator pengembangan, produk, objek dan daya tarik wisata: Dian Yulaita, S.E, M.M.
Pelaksana: Rofii, Suendro, Sukijo, Nakowan
- e. Kepala bidang promosi dan pemasaran: Mukhlis, S.ST, M.Eng.
 - 1) Sub koordinator pelayanan dan informasi pariwisata
 - 2) Sub koordinator kemitraan, kerjasama, dan prasarana pemasaran pariwisata: Endang Suryaningsih, S.Pd, M.Si
Pelaksana: Joko Yulianto, S.E dan Imam Koesmanto
 - 3) Sub koordinator promosi pariwisata: Siti Cholifah

Pelaksana: Solikin dan Noor Hidayanto, A. Md.⁵⁷

B. Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Religi Kabupaten Demak

1. Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak adalah salah satu masjid tertua di Indonesia. Masjid Agung Demak memiliki nilai sejarah yang sangat penting dalam penyebaran Islam di tanah air. Masjid Agung Demak terletak di Jalan Sultan Fattah No.57 Kampung RT 01 RW 01 Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Masjid ini dibangun diatas lahan seluas 12.752,74 m² dengan luas bangunan utamanya yaitu 537,5 m² dan luas serambinya 497 m². Masjid ini merupakan Masjid tertua di pulau Jawa yang didirikan oleh Walisongo, masjid ini merupakan cikal bakal berdirinya kerajaan Islam pertama di pulau Jawa. Masjid Agung Demak didirikan pada tahun 1388 Saka (1466 M) dengan ditandai oleh candrasengkala “Nogo Mulat Saliro Wani”, sebagai masjid Pesantren Glagah Wangi. Kemudian renovasi kedua dilakukan pada tahun 1399 Saka (1477 M) sebagai masjid Kadipaten. Adapun simbol/relief bulus yang berada di mihrab Masjid Agung Demak menunjukkan bahwa lancarnya Masjid Agung Demak tahun 1401 Saka atau tahun 1479 M, sebagai masjid Kesultanan Demak Bintoro. Bangunan utama Masjid Agung Demak memiliki luas 31×31 meter, sedangkan serambi masjid berukuran 31×15 meter dengan panjang keliling 35×2,35 meter. Bangunan masjid ini di sangga dengan 4 tiang utama (saka guru), dan tiang penyangga bangunannya berjumlah 50 buah, sedangkan penyangga serambi berjumlah 28 buah dan tiang kelilingnya berjumlah 16 buah.

Masjid Agung Demak memiliki arsitektur bangunan kuno yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung, arsitektur yang menjadi ciri khas dari Masjid ini yaitu terdapat pada pintu bledeg yang dikenal sebagai pintu utama yang diyakini dapat menahan sambaran petir dan terdapat ukiran dua kepala naga di pintunya.

⁵⁷ Dokumentasi pribadi diambil di kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, pada 14 Desember 2024, pukul 09.30 WIB

Selain itu atap limas yang berjumlah 3 susun melambangkan iman, Islam, dan ihsan umat Islam. Masjid agung Demak menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan sehingga masyarakat sekitar beserta wisatawan yang akan berkunjung dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya. Pengunjung maupun peziarah yang datang juga bisa melakukan ziarah kubur ke Makam Sultan Fattah Demak yaitu raja dari Kesultanan Demak.⁵⁸

Pengelola Masjid Agung Demak tengah menerapkan berbagai strategi promosi untuk mengembangkan objek daya tarik wisata sebagai destinasi wisata yang menarik bagi para pengunjung maupun wisatawan nusantara, mancanegara, dan masyarakat lokal. Pengelola Masjid Agung Demak menggunakan media sosial untuk memperluas jangkauan informasi terkait sejarah, arsitektur, dan sarana prasarana yang dimiliki oleh Masjid Agung Demak. Selain itu pengelola juga menyelenggarakan berbagai event dan acara dan berbagai kegiatan keagamaan untuk menarik wisatawan dan juga memberikan edukasi kepada masyarakat terkait nilai-nilai sejarah dan spiritualitas yang ada di Masjid Agung Demak.

Adapun event yang diselenggarakan oleh pengelola Masjid agung Demak yaitu Haul Raden Sultan Fattah yang diperingati setiap tanggal 13 jumadil akhir dan dilaksanakan di alun-alun depan Masjid Agung Demak, Haul Akbar Demak yang dilaksanakan dibulan maulud, event panjang jimat yang dilaksanakan pada tanggal 1 muharom, iringan tumpeng songo pada tanggal 10 dzulhijjah, pengajian umum (Nuzulul Quran, rajabiyah, muharram, dzulhijjah, maulid Nabi). Selain itu pengelola Masjid Agung demak juga sering mengadakan kegiatan keagamaan atau pengajian dan pengaosan rutinan guna untuk memakmurkan jamaahnya dan bertujuan untuk menarik para masyarakat baik muda maupun orang tua agar sering mengunjungi Masjid Agung Demak. Adapun kegiatan Majelis Ta'lim yang diadakan yaitu majelis ta'lim pengajian awal ahad, majelis ta'lim jumat pagi, Majelis Ta'lim ba'da jumat, Majelis Ta'lim ahad pagi, Majelis Ta'lim

⁵⁸ Dokumentasi penelitian dari website <https://masjidagungdemak.org/idarah/> e , diakses pada tanggal 19 Desember 2024, pukul 21.30 WIB.

selasa pagi, Majelis Ta'lim sabtu pagi (kitab Ihya Ulumiddin), Majelis Ta'lim Qiroatul Quran ba'da maghrib, Majelis Ta'lim ziarah makam Kasultanan Demak Bintoro setiap malam jumat kliwon dan Majelis Ta'lim dari jamaah di Kabupaten Demak.⁵⁹

2. Makam Sultan Fattah Demak

Sultan Fattah merupakan pendiri kerajaan Demak sekaligus raja pertama yang memerintah pada tahun 1475 masehi hingga 1518 masehi. Sultan Fattah meninggal pada tahun 1518 masehi dan tahta kerajaan Demak dilanjutkan oleh putranya yaitu Pati Unus. Raden Fattah dimakamkan di belakang Masjid Agung Demak tepatnya di sisi barat laut bersama dengan makam raja-raja Demak dan makam raja kesultanan Demak. Kompleks pemakaman ini disebut masyarakat sebagai pemakaman Kesultanan Bintoro Demak. Karna disini bukan hanya Raden Fattah saja yang dimakamkan, akan tetapi dalam kompleks pemakaman ini terdapat makam Sultan Demak II (Raden Pati Unus), Sultan Demak III (Raden Trenggono), dan Pangeran Sedo Lopen (Raden Surowiyoto), makam putra Radem Fattah dan Adipati Terung (Raden Husain). Dalam satu kompleks pemakaman tersebut terdapat makam para pangeran dan istrinya seperti Putri Champa hingga Syekh Maulana Maghribi. Maka dari itulah para masyarakat setempat menyebut kompleks ini sebagai pemakaman Kesultanan Bintoro.

Makam Sultan Fattah Demak dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana yang cukup lengkap dan memadai, terdapat toilet, tempat ziarah yang nyaman, ruang pendaftaran kunjungan wisatawan, gentong peninggalan, dan juga para penjual cindramata dan makanan khas dari Kabupaten Demak. Salah satu atraksi dari Makam Sultan Fattah Demak adalah tradisi penggantian luwur atau kelambu makam. Tradisi ini dilakukan setiap tahun pada tanggal 13 Jumadil Akhir sebagai bentuk penghormatan dan memuliakan Kanjeng Sultan Fatah dan keluarganya.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata) di kantor TIC (Tourism Information Center) Kabupaten Demak, pada 15 November 2024, pukul 09.30 WIB

Takmir Masjid Agung Demak beserta Pengelolaanya mengadakan Haul akbar dan semaan yang dilaksanakan di area Makam Sultan Fattah Demak dan area Masjid Agung Demak pada tanggal 13 Jumadil Akhir. Haul Sultan Fattah memiliki runtutan acara yang bertujuan untuk menarik para masyarakat umum maupun wisatawan luar daerah untuk mengikuti dan ikut melaksanakan penyelenggaraan Haul Sultan Fattah ini.⁶⁰

3. Makam Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga merupakan putra dari adipati tuban yang bernama Tumenggung Wilatikta dan ibunya bernama Dewi Nawangarum. Sunan Kalijaga lahir pada tahun 1455 masehi dengan memiliki beberapa nama panggilan atau nama kecil yaitu Raden Syahid, Brandal Lokajaya, Syaikh Malaya, Pangeran Tuban, Raden Abdurrahman, dan Ki Dalang Sida Brangti. Sunan Kalijaga adalah seseorang yang genar bertapa, beliau adalah murid dari Sunan Bonang. Sunan Kalijaga wafat pada tahun 1586 masehi, dahulunya wilayah Makam Sunan Kalijaga merupakan tanah hadiah yang awalnya terdiri dari 36 desa salah satunya yaitu desa Kadilangu yang merupakan tempat tinggal atau tempat menetap Sunan Kalijaga pada tahun 1532 masehi hingga wafatnya pada tahun 1586 masehi dan dimakamkan di rumah singgah Sunan Kalijaga dan sampai sekarang menjadi makam para ahli warisnya, putra-putrinya, dan kerabat-kerabatnya. Makam sunan kalijaga merupakan makam keluarga yang sangat padat pengunjung, hal ini dikarenakan Sunan Kalijaga merupakan salah satu walisongo yang merupakan peniar Islam pada masa itu.

Fasilitas, sarana dan prasarana yang ada juga terbilang memadai. Sehingga peziarah dapat melakukan ziarah dengan tenang karna terdapat beberapa fasilitas yang mungkin sangat dibutuhkan, yaitu berupa masjid dan mushola, tempat istirahat, papan petunjuk, toilet, tempat penitipan sandal, pusat oleh-oleh, puja sera, ruang informasi, dan tempat parkir. Peziarah dapat ikut serta dalam beberapa atraksi yang dilakukan di objek destinasi

⁶⁰ Dokumentasi penelitian dari website <https://pariwisata.demakkab.go.id/?p=5710>, diakses pada tanggal 19 Desember 2024, pukul 22.15 WIB.

Makam Sunan Kalijaga ini, seperti pembukaan makam pada jumat pahing, jumat wage, dan jumat kliwon.

4. Museum Masjid Agung Demak

Museum Masjid Agung Demak terletak di dalam kompleks Masjid Agung Demak Jawa Tengah. Museum ini didirikan untuk melestarikan peninggalan sejarah Kesultanan Demak dan Masjid Agung Demak. Museum ini memiliki lebih dari 60 koleksi yaitu Saka Tatar karya Sunan Kalijaga, Pintu Bredeg yang bersejarah, Manuskrip Alquran kuno dan lain sebagainya. Koleksi pada museum ini mencerminkan sejarah dan spiritualitas Islam di Indonesia. Museum ini buka setiap hari mulai pukul 08:00 hingga 16:00 dengan tiket masuk yang gratis. Namun, pengelola meminta agar pengunjung berdonasi sebagai bentuk amal pengunjung pada museum Masjid Agung Demak.⁶¹

5. Makam Syekh Abudullah Mudzakir Sayung Demak

Nama Syekh Abdullah Mudzakkir cukup dikenal di kalangan santri di wilayah Demak dan sekitarnya. Syekh Abdullah Mudzakkir atau akrab dipanggil Mbah Mudzakkir merupakan salah satu ulama besar yang menyiarkan Islam di kawasan Pantai Sayung, Demak. Mbah Mudzakir dikenal sebagai pencetak kader kyai muda di Demak. Dahulunya syekh Abdullah Mudzakir berguru kepada ulama dari berbagai daerah salah satunya yaitu Syekh Soleh Darat. Salah satu karomah yang dimiliki oleh Syekh Abdullah Mudzakir yaitu berupa makamnya yang tidak terendam oleh air laut. Makam beberapa anggota keluarganya yaitu istri dan anak-anaknya pun juga tidak terendam oleh air laut meskipun makam-makam tersebut berada di tengah laut sayung.

Sehingga makam Syekh Abdullah Mudzakkir dan keluarganya dianggap oleh masyarakat sekitar keramat karna tidak terkikis maupun tenggelam saat diterjang pasang surut air laut. Dahulunya Dusun

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata) di kantor TIC (Tourism Information Center) Kabupaten Demak, pada 15 November 2024, pukul 09.30 WIB

Tambaksari merupakan daratan, karna terus menerus terkena rob air laut lama-lama daratan itu mengalami abrasi sehingga keberadaan makam Mbah Mudzakir berada di tengah laut. Dengan adanya hal tersebut maka makam Mbah Mudzakir menjadi salah satu tempat yang memiliki daya tarik sehingga banyak peziarah maupun wisatawan mendatangi makam Mbah Mudzakir, tidak hanya untuk berziarah akan tetapi juga untuk melihat bagaimana keindahan dari keajaiban yang Allah berikan.⁶²

6. Grebeg Besar Demak

Grebeg Besar merupakan salah satu objek daya tarik yang berada di Kabupaten Demak, Grebeg Besar diselenggarakan dengan adanya kolaborasi antara Dinas Pariwisata, Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga. Grebeg Besar berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu “grebeg” yang berarti suara angin yang menderu, dan dapat diartikan sebagai pengiring atau perkumpulan, dan kata “besar” yang merupakan nama bulan Dzulhijjah dalam bahasa Jawa atau disebut sebagai “sasi besar” dalam penamaan bulan Jawa. Grebeg Besar merupakan event terbesar yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata disetiap tahunnya, grebeg besar ini dilakukan pada bulan dzulhijjah dengan tujuan sebagai sarana pengucapan rasa syukur kepada Allah atas karunia yang diberikan. Adapun rangkaian acara Grebeg Besar sebagai berikut:

- a. Pisowanan yaitu acara sowan atau berkunjung yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Demak dengan Yayasan Kadilangu atau kasepuhan Kadilangu Demak.
- b. Pisowanan Balasan yaitu acara dimana sesepuh Kadilangu bergantian sowan kepada Bupati Demak atau Pemerintah Kabupaten Demak yang bertempat di kantor Bupati Demak.
- c. Tradisi Abon-abon yaitu penerimaan Minyak jamas dari Keraton Surakarta menjelang dilaksanakannya acara grebeg besar. Dari keraton Solo ke kasepuhan Kadilangu sebagai uborame prosesi

⁶² Dokumentasi penelitian dari website <https://pariwisata.demakkab.go.id/?p=5710>, diakses pada 6 Maret 2025, pukul 09.17 WIB.

penjamasan pusaka Sunan Kalijaga yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah setiap tahunnya. Penyerahan ini dilaksanakan di pendopo Notobratan Kadilangu.

- d. Ziarah Bupati dan Pemerintah Daerah ke Makam sunan Kalijaga dan ke Makam Sultan Fattah Demak.
- e. Tumpeng Sanga pada malam sebelum tanggal 10 dzulhijjah tepatnya diselenggarakan di Masjid Agung Demak, di waktu yang bersamaan terdapat acara ancakan yang dilaksanakan di Kadilangu, ancakan adalah selamatan dengan menyiapkan makanan yang di sajikan dengan tempat yang terbuat dari anyaman dan ada jajanan-jajanan yang disajikan.
- f. Pada tanggal 10 Dzulhijjah melaksanakan sholat idul adha berjamaah di Masjid Agung Demak.
- g. Kirab Budaya dan acara penjamasan benda pusaka atau disebut dengan Uborame di Kadilangu tepatnya di Makam Sunan Kalijaga.⁶³

7. Ruwatan

Ruwatan merupakan salah satu objek daya tarik Kabupaten Demak yang di selenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak yang dilaksanakan setiap bulan muharram dan rajab. Ruwatan ini juga bertujuan untuk tetap melestarikan budaya yang ada di Kabupaten Demak yang sudah dilakukan dari zaman dahulu. Kegiatan tradisi ruwatan ini merupakan suatu bentuk upacara atau ritual penyucian untuk membuang kesialan dengan menggunakan media pagelaran wayang kulit. Tradisi ini merupakan peninggalan dari Sunan Kalijaga yang sampai saat ini masih dilestarikan.

8. Sentra Kerajinan Kaligrafi

Sentra Kerajinan Kaligrafi di Demak terkenal akan kualitas dan keindahannya. Demak memiliki budaya Islam yang kental sehingga pusat

⁶³ Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata) di kantor TIC (Tourism Information Center) Kabupaten Demak, pada 15 November 2024, pukul 09.30WIB

kerajinan kaligrafi ini dapat di kembangkan. Para pengrajin kaligrafi di Demak melakukan proses pembuatan dari awal hingga siap untuk dipasarkan. Kerajinan kaligrafi ini dipasarkan di kios sekitar Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga Demak. Sehingga para peziarah maupun pengunjung dapat menemukan dan membelinya dengan mudah. Kaligrafi Demak memiliki motif unik dan elegan sehingga dapat menjadi minat daya tarik bagi penggemar seni dan pengunjung lainnya. Selain itu kaligrafi ini dibuat dengan menggunakan teknik tradisional dan masih dilestarikan hingga saat ini.

9. Sentra Kerajinan Rebana

Sentra Kerajinan Rebana di Demak merupakan salah satu sentra kerajinan rebana terbesar di Indonesia. Proses pembuatan alat-alat rebana ini bertempat di Desa Karang melati, Demak. Para pengrajin rebana menggunakan bahan seperti kayu glondongan, kayu jati, nangka, dan mahoni untuk pembuatan alat-alat rebana. Hasil produksinya akan di jual belikan sebagai alat musik tabuh pengiring qosidah atau gambus. Demak dikenal sebagai pusat produksi rebana yang kental dengan citra alat musik berbau islami dan biasanya disebut sebagai rebana demakan. Rebana ini memiliki peran historis dalam penyiaran agama Islam di Tanah Jawa. Salah satu tokoh yang menggunakan alat rebana sebagai alat untuk menyiarkan agama Islam adalah Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga menggunakan rebana untuk menceritakan 1001 malam penyebaran ajaran Islam dengan kebudayaan, tradisi dan kesenian.⁶⁴

C. Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Religi Kabupaten Demak

Strategi pengembangan destinasi pariwisata diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing suatu destinasi wisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak melakukan suatu upaya yaitu dengan

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata) di kantor TIC (Tourism Information Center) Kabupaten Demak, pada 15 November 2024, pukul 09.30 WIB

menganalisis tren dan juga kebutuhan suatu destinasi wisata serta memahami potensi yang perlu dikembangkan dalam suatu destinasi wisata. Pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Peningkatan kualitas pelayanan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dan komunitas warga lokal juga dilakukan untuk memperkuat dan mendukung pelestarian lingkungan sekitar destinasi wisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak merumuskan beberapa strategi dalam pengembangan destinasi pariwisata yaitu dengan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata, pengembangan SDM (sumber daya manusia) pariwisata, pengembangan kemitraan pariwisata dan pengembangan produk wisata.

Hal ini sesuai saat melakukan wawancara dengan Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak (Ibu Endang Suryaningsih), yang menyatakan bahwa:

“Kami melakukan beberapa pengembangan destinasi wisata religi yaitu pada sarana prasarananya, pengembangan infrastruktur, pemasaran pariwisata, sumber daya manusianya baik dari Dinas sendiri dan juga masyarakat sekitar, dan jalinan kemitraan untuk mendukung pengembangan destinasi wisata khususnya wisata unggulan dan wisata religi lainnya di Kabupaten Demak”.⁶⁵

1. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata menjadi salah satu langkah awal yang digunakan untuk menciptakan suatu destinasi wisata yang berdaya saing tinggi, berkelanjutan, dan mampu memberikan pengalaman optimal bagi wisatawan. Strategi ini meliputi perencanaan, pembangunan, peningkatan, dan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung dalam aktivitas wisata. Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk objek

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata) di kantor TIC (Tourism Information Center) Kabupaten Demak, pada 11 Maret 2025, pukul 11.05 WIB

daya tarik wisata religi Kabupaten Demak meliputi berbagai aspek yaitu pengembangan atraksi daya tarik wisata, pengembangan amenities dan akomodasi, pengembangan aksesibilitas wisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan daya tarik dan minat kunjung wisatawan.

Dalam wawancara dengan Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak (Ibu Endang Suryaningsih), menjelaskan bahwa:

“pengembangan sarana prasarana pariwisata meliputi pengembangan atraksi daya tarik wisata, dalam pengembangan atraksi daya tarik wisata ini Dinas Pariwisata membuat *event* khusus atau mengadakan berbagai acara yang dilakukan di Makam Sunan Kalijaga dan Masjid Agung Demak, salah satunya yaitu mendatangkan tokoh terkenal untuk meningkatkan daya tarik dari acara yang diselenggarakan. Dinas Pariwisata membantu dengan mendatangkan tokoh terkemuka yaitu salah satunya mengundang kyai-kyai besar untuk menjadi pembicara pada pengajian akbar di Masjid Agung Demak. Selain itu Dinas Pariwisata juga bekerjasama dengan BPCB (badan pelestarian cagar budaya) untuk rehabilitasi dan pemeliharaan Masjid Agung Demak sebagai bangunan bersejarah dan turut mendukung dan memfasilitasi beberapa *event* atau atraksi wisata religi di Kabupaten Demak”.⁶⁶

Adapun beberapa *event* dan atraksi wisata religi yang didukung oleh Dinas Pariwisata antara lain:

- 1) Haul Akbar Raden Fatah Demak

Pengajian umum yang memperingati wafatnya Sultan Demak pertama yaitu Raden Fatah, acara ini diselenggarakan setiap tanggal 13 Jumadil Akhir di Masjid Agung Demak.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata) di kantor TIC (Tourism Information Center) Kabupaten Demak, pada 11 Maret 2025, pukul 11.05 WIB

Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat dan organisasi Islam dari dalam maupun luar Demak. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak bersama pemerintah daerah dan takmir Masjid Agung Demak memiliki peran aktif untuk mendukung dan menyukseskan *event* haul yang diselenggarakan setiap tahun ini. Dinas Pariwisata membantu pengelolaan acara sehingga acara dapat dijalankan dengan lancar dan tertib, selain itu Dinas Pariwisata juga mempromosikan haul akbar Raden Fattah sebagai destinasi wisata religi tahunan yang menarik ribuan pengunjung dari berbagai daerah. Dalam acara ini juga melibatkan pengamanan dari aparat keamanan dan pengaturan fasilitas agar acara dapat dinikmati dengan baik oleh jamaah dan wisatawan. Hal ini menegaskan bahwa haul Raden Fattah tidak hanya sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata berbasis religi di Demak.⁶⁷

2) Festival Megengan

Festival Megengan merupakan salah satu *event* yang dilakukan untuk menyambut bulan suci Ramadhan dengan menampilkan berbagai pertunjukan budaya dan kuliner khas Demak, termasuk Tari Kolosal Suko-Suko Megengan, pawai budaya, , tari ancak-ancak megengan, pertunjukan seni prajurit Patiunus dan Pandanarum dan berbagai seni tradisional seperti campursari, rebana, barongan, angklung, dan kentrung. Selain itu, festival juga menampilkan kirab budaya yang melibatkan lebih dari 1.000 penampil dari berbagai usia dan komunitas seni, termasuk parade pengantin dari masa ke masa dan penampilan ibu-ibu penjual jamu coro khas Demak. Dalam festival ini juga menampilkan makanan khas Kabupaten

⁶⁷ Dokumentasi penelitian dari website <https://www.rri.co.id/daerah/493534/haul-raden-fatah-ke-521-luwur-makam-raja-raja-demak-diganti>, diakses pada 19 April 2025, pukul 17.40 WIB.

Demak. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak memiliki peran aktif dalam penyelenggaraan Festival Megengan ini. Dinas Pariwisata mengorganisasi acara, mengatur rute kirab budaya, dan mengkoordinasikan berbagai stakeholder pariwisata untuk memastikan acara berjalan lancar dan meriah. Dinas Pariwisata juga berupaya untuk menjadikan acara festival ini menjadi daya tarik wisata yang mampu mendatangkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Festival ini merupakan wujud dari pelestarian tradisi luhur Demak sebagai Kota Wali dan Kota Religi.⁶⁸

3) Tradisi Syawalan

Syawalan Demak merupakan tradisi sedekah laut yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Demak, khususnya di daerah Pantai Morodemak, Pantai Onggojoyo, Pantai Glagahwangi, dan Pantai Morosari. Tradisi ini digelar satu minggu setelah Idul Fitri lebih tepatnya pada tanggal 7 syawal sebagai ungkapan rasa syukur atas limpahan hasil laut dan keberkahan yang diterima nelayan sepanjang tahun. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak membantu dalam mempersiapkan fasilitas umum, keamanan, dan promosi melalui media sosial untuk mendukung acara tersebut. Selain itu, Dinas Pariwisata juga melakukan pengecekan destinasi wisata terkait protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19, agar acara dapat berjalan aman dan nyaman. Dengan dukungan ini syawalan tidak hanya menjadi tradisi budaya dan keagamaan saja, akan tetapi menjadi potensi besar dalam

⁶⁸ Dokumentasi penelitian dari website <https://jatengdaily.com/2025/megengan-demak-2025-dipadati-massa-dimeriahkan-1-000-penampil-seni/>, diakses pada 19 April 2025, pukul 21.20 WIB.

sektor pariwisata dan penggerak ekonomi masyarakat sekitar.⁶⁹

4) Grebeg Besar

Grebeg Besar Demak merupakan tradisi tahunan yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Dzulhijjah. Kegiatan utama meliputi ziarah ke makam para sultan dan Sunan Kalijaga, salat Idul Adha, penyucian benda pusaka (uborampe), pawai gunungan yang terbuat dari berbagai makanan dan barang kebutuhan sehari-hari sebagai simbol berkah dan kemakmuran, iring-iringan tumpeng, dan upacara adat. Tradisi ini menampilkan seni tari, musik, dan rupa yang mengandung nilai-nilai religius, sosial, dan budaya di Kabupaten Demak. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak berperan aktif dalam mendukung dan mengembangkan Grebeg Besar sebagai potensi wisata budaya yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Dinas Pariwisata terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan acara yaitu dengan mengatur rangkaian kegiatan seperti pesta rakyat, pasar malam, dan hiburan seni yang melibatkan penampilan musik dan kesenian tradisional hingga modern. Dinas Pariwisata juga mendorong inovasi dalam acara ini dengan membuat panggung terbuka dan penampilan artis populer untuk memperkaya pengalaman pengunjung serta meningkatkan daya tarik wisata.⁷⁰

5) Pawai Panjang Jimat

Pawai Panjang Jimat merupakan salah satu rangkaian acara dalam haul Raden Fattah Demak. Tradisi panjang jimat

⁶⁹ Dokumentasi penelitian dari website <https://pariwisata.demakkab.go.id/?p=24945>, diakses pada 19 April 2025, pukul 21.25 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata) di kantor TIC (Tourism Information Center) Kabupaten Demak, pada 11 Maret 2025, pukul 11.05 WIB

ini merupakan wujud dari pelestarian nilai keagamaan dan budaya yang diwariskan secara langsung dari leluhur. Dinas Pariwisata Demak memiliki peran yang aktif untuk mendukung pelaksanaan Pawai Panjang Jimat. Dinas Pariwisata mengorganisasi dan mempromosikan acara ini sebagai daya tarik wisata budaya dan membantu mengemas acara agar lebih meriah dan menarik bagi pengunjung, salah satu hal yang dilakukan yaitu melibatkan berbagai elemen masyarakat dan institusi pendidikan dalam pawai, dan mengatur rangkaian kegiatan pendukung seperti khitanan massal dan pertunjukan seni. Dinas Pariwisata juga berupaya menjadikan tradisi ini sebagai sarana edukasi sekaligus hiburan yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperkuat citra Demak sebagai kota budaya dan sejarah Islam di Indonesia.⁷¹

a. Pengembangan Amenitas dan Akomodasi

Dinas Pariwisata Kabupaten Demak melakukan pengembangan amenities dan akomodasi yang berfokus pada peningkatan fasilitas pendukung dan kenyamanan pengunjung di destinasi wisata religi utama seperti Makam Sunan Kalijaga, Makam Sultan Patah, dan Makam Kadilangu. Ibu Endang Suryaningsih selaku Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak menjelaskan bahwa:

“Dalam pengembangan Amenitas dan Akomodasi kami dari Dinas Pariwisata melakukan beberapa upaya yaitu melakukan peningkatan fasilitas fisik seperti perbaikan jalur akses menuju makam, penataan area parkir, pengelolaan sampah, dan penataan terminal penampungan bus pada parkir tembiring jogo, dan

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata) di kantor TIC (Tourism Information Center) Kabupaten Demak, pada 11 Maret 2025, pukul 10.53 WIB

sarana transportasi lokal seperti ojek, becak, dan delman untuk memudahkan mobilitas wisatawan. Selain itu kita juga membantu memperbaiki dan memberikan fasilitas pendukung lain berupa toilet umum, area istirahat, dan tempat makan yang nyaman yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung selama berwisata”.⁷²

2. Pengembangan Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Strategi pengembangan promosi dan pemasaran pariwisata merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperkuat citra destinasi wisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak menggunakan strategi pemasaran berbasis *branding*, *advertising*, dan *salling*. *Branding* yang dilakukan yaitu menggunakan Identitas Kota dengan memanfaatkan strategi *city branding* dengan slogan "Demak Kota Wali" yang menegaskan identitas Demak sebagai pusat wisata religi yang kental dengan budaya Islam dan sejarah wali songo. *Branding* ini menjadi dasar komunikasi promosi untuk memperkuat citra Demak sebagai destinasi wisata religi unggulan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih selaku Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak yang menyatakan bahwa:

“Dinas Pariwisata melakukan promosi destinasi wisata berbasis *branding*, *advertising*, dan *salling*. *advertising* yaitu berupa promosi melalui berbagai media antara lain media cetak, elektronik, dan media sosial seperti Instagram dengan akun resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dan media sosial "Dolan Demak" yang merupakan kolaborasi dengan komunitas pariwisata setempat. Selain itu kami juga melakukan *selling* atau penjualan dengan mengadakan event besar seperti Grebeg Besar sebagai sarana promosi dan sarana penjualan paket wisata yang mengundang banyak pengunjung dan meningkatkan kunjungan

⁷² Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata) di kantor TIC (Tourism Information Center) Kabupaten Demak, pada 11 Maret 2025, pukul 11.15 WIB

wisatawan. Dalam kegiatan pemasaran ini Dinas Pariwisata bekerja sama dengan berbagai instansi untuk mengoptimalkan penjualan paket wisata dan layanan pariwisata, dan layanan pemeliharaan informasi publik”.⁷³

Adapun deskripsi dan penjelasan terkait event yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak yaitu

a. promosi melalui *event* tahunan

Dinas Pariwisata Kabupaten Demak menggelar acara tahunan dengan tujuan untuk mempromosikan potensi wisata di daerah Kabupaten Demak. Event ini diadakan setiap tahun dengan memilih lokasi strategis yang memiliki daya tarik tinggi. Dalam kegiatan ini Dinas Pariwisata memperkenalkan berbagai destinasi yang dimiliki oleh Kabupaten Demak untuk memperkenalkan sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Demak. Dalam *event* tahunan ini terdapat berbagai aktivitas menarik mulai dari pameran seni, kerajinan tangan dan pertunjukan seni tradisional khas Kabupaten Demak. Selain Dinas Pariwisata juga menyajikan bazar kuliner khas Kabupaten Demak. Kegiatan ini dapat menjadikan peluang bagi pelaku usaha lokal untuk mempromosikan produk yang dimiliki dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Event yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata memiliki tujuan untuk mengembangkan dan memperkenalkan destinasi wisata. Adapun *event* yang diselenggarakan yaitu Karnaval Panjang Jimat, acara ini berkolaborasi dengan Masjid Agung Demak dan pelaksanaannya setiap tanggal 1 Muharram. Event semacam Haul Raden Fattah, Haul Kabupaten Demak, dan pengajian umum lain yang mendatangkan tokoh penting juga bertujuan untuk lebih meningkatkan kunjungan di destinasi Kabupaten Demak khususnya di Masjid

⁷³ Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata) di kantor TIC (Tourism Information Center) Kabupaten Demak, pada 11 Maret 2025, pukul 11.05 WIB

Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga yang merupakan destinasi utama di Kabupaten Demak. Dengan adanya *event-event* ini Dinas Pariwisata berharap dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun internasional. Dengan memanfaatkan media sosial dan kampanye pemasaran yang kreatif event ini dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat luas dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk peduli akan wisata dan potensi daya tarik yang dimiliki Kabupaten Demak. Selain itu event tahunan ini diharapkan dapat menjadi indikator untuk mendorong kolaborasi dan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor pariwisata swasta dalam mewujudkan dan mengembangkan industri pariwisata yang berkelanjutan.

a. Promosi Melalui Media Sosial.

Media sosial menjadi salah satu media promosi bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dalam pengembangan objek daya tarik wisata di Kabupaten Demak. Dengan memanfaatkan media sosial seperti instagram, facebook, whatsapp, youtube, twitter, tiktok dan media lainnya dapat memberikan informasi terkait destinasi wisata dan dapat dengan mudah untuk disebarluaskan. Konten visual yang menarik mampu memberikan daya tarik dan menggugah minat kunjungan wisatawan untuk mendatangi destinasi wisata yang di promosikan. Selain itu dengan adanya media sosial dapat terjalin secara langsung interaksi dari pengelola objek wisata dan memberikan rekomendasi serta menciptakan hubungan yang lebih intens antara pengelola dengan wisatawan.

Dinas pariwisata melakukan strategi promosi dengan memanfaatkan media sosial dengan membuat podcast maupun *live streaming* di akun Dinas Pariwisata baik melalui *platform* instagram, youtube, tiktok dan facebook Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Dinas Pariwisata membuat jadwal podcast yang dilakukan rutin setiap hari rabu dan jumat. Adapun topik yang dibahas beranekaragam terkait kepariwisataan, UMKM, ekonomi kreatif destinasi wisata, maupun berita atau topik yang sedang hangat dan viral yang tentunya berkaitan dengan kepariwisataan. Selain itu Dinas Pariwisata juga turut aktif

menerbitkan berita pemasaran produk melalui platform digital antara lain web, youtube, instagram, tiktok dan facebook.

b. Pemasaran Melalui Pentas Duta Seni Kabupaten Demak di TMII Jakarta.

Dinas pariwisata juga menyelenggarakan beberapa *event* untuk memperkenalkan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Demak, salah satu acara yang kini diikuti oleh Dinas Pariwisata untuk mempromosikan atau memperkenalkan destinasi wisata religi di Kabupaten Demak yaitu mengenalkan destinasi pariwisata melalui Pentas Duta Seni Kabupaten Demak di TMII Jakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh warga Demak yang berada di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Acara ini menampilkan karnel budaya Padma Baswara dan sanggar barongan dari Kabupaten Demak. Acara ini diikuti oleh 35 Kabupaten di Jawa Tengah, Dinas Pariwisata juga menampilkan video destinasi pariwisata Kabupaten Demak di acara tersebut untuk mempromosikan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Demak.

Pentas Duta Seni Kabupaten Demak di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta ini menjadi *platform* penting dalam mempromosikan budaya dan pariwisata daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Demak. Dalam acara ini menampilkan berbagai seni tari yang menunjukkan kekayaan budaya Demak kepada masyarakat yang berada di Jakarta dan sekitarnya. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana silaturahmi antara masyarakat Demak yang merantau di Jakarta dengan Masyarakat asli Demak. Melalui pertunjukan ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional dan kebudayaan lokal khas Kabupaten Demak. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak juga berkomitmen untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya dengan mengadakan *event* seperti ini dan melibatkan masyarakat lokal, seniman, dan penggiat seni Kabupaten Demak. Pentas Duta Seni ini juga menjadi ajang untuk mempertemukan generasi muda dengan nilai budaya yang ada di kabupaten Demak untuk tetap dan terus dilestarikan.

c. Promosi Secara *Offline*.

Promosi pariwisata secara *offline* oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak mencakup berbagai strategi dengan tujuan untuk meningkatkan

kunjungan wisatawan. Metode yang digunakan yaitu dengan mengadakan acara lokal yang menarik. Melalui festival budaya, pameran dan kegiatan masyarakat. Dinas Pariwisata dapat berinteraksi langsung dengan wisatawan dan memberikan informasi terkait destinasi wisata dan pengalaman budaya yang autentik. Selain itu pemasangan iklan di lokasi strategis juga dilakukan. Pemasangan iklan ini biasanya dipasang di tempat umum seperti stasiun transportasi, pusat perbelanjaan, dan daerah tujuan wisata yang dapat dijangkau oleh khalayak yang luas. Selain itu Dinas Pariwisata juga berkolaborasi dengan organisasi pendidikan pariwisata dan komunitas lokal untuk membantu mempromosikan destinasi wisata secara *offline*. Melalui kolaborasi ini Dinas Pariwisata menggunakan jaringan yang ada untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran terhadap destinasi dan potensi yang dimiliki Kabupaten Demak.

Promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata secara *offline* antara lain yaitu dengan sebar *flyer* yang berisi tentang beberapa destinasi pariwisata Kabupaten Demak, selain itu Dinas juga bekerja sama dengan Suara Kota Wali, stasiun televisi, dan pemasangan baliho di berbagai tempat untuk memperkenalkan destinasi wisata di Kabupaten Demak. Selain itu Dinas Pariwisata kini tengah membuat Bukepstar (bunga rampai wisata Demak) dan bekerjasama dengan Unisfat Demak dan akan diterbitkan di tahun 2027. Dinas Pariwisata juga membuat *event* yaitu *event* Tembiring Kreatifan dengan memperkenalkan beberapa objek wisata, dan melakukan penerapan atau penggunaan aplikasi Sipartalih untuk menarik wisatawan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Demak.⁷⁴

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata

Dinas Pariwisata Kabupaten Demak melakukan pengembangan terhadap SDM pariwisata untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku pariwisata dan untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata di daerah

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata) di kantor TIC (Tourism Information Center) Kabupaten Demak, pada 11 Maret 2025, pukul 11.15 WIB

Kabupaten Demak. Hal ini tentunya sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih selaku Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak yang menyatakan bahwa:

“Dinas Pariwisata mengadakan kegiatan peningkatan kapasitas SDM pariwisata dengan membuat program pelatihan dan pembinaan bagi pelaku usaha pariwisata agar mampu meningkatkan kualitas layanan dan produk wisata. Selain itu Dinas Pariwisata juga membentuk kelompok sadar wisata untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan SDM ini juga bergerak dibidang ekonomi kreatif khususnya pada pelatihan pemandu wisata, sertifikasi *tourguide*, pelatihan pemandu wisata kuliner dan belanja, pelatihan pemandu wisata sejarah, pedesaan, dan perkotaan pelatihan pengelolaan toilet destinasi wisata, pelatihan pengelolaan desa wisata, pelatihan pengelolaan *homestay*”.⁷⁵

Dalam pengembangan SDM pariwisata Kabupaten Demak ini mencakup semua aspek manusia yang mendukung dalam kegiatan wisata, baik secara langsung sebagai pelaku usaha atau sebagai masyarakat lokal yang ikut berperan aktif dalam pengelolaan dan pelayanan destinasi wisata. Pengembangan ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme, daya saing, dan kualitas pelayanan dalam industri pariwisata

4. Pengembangan Kemitraan

Dinas Pariwisata Kabupaten Demak mengembangkan kemitraan pariwisata melalui berbagai strategi yang terintegrasi dan kolaboratif dengan berbagai pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah lain, masyarakat lokal, maupun pelaku usaha pariwisata. Berikut deskripsi pengembangan kemitraan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak:

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata) di kantor TIC (Tourism Information Center) Kabupaten Demak, pada 11 Maret 2025, pukul 11.15 WIB

a. Koordinasi Strategis dan Kolaborasi Antar Daerah

Dinas Pariwisata Demak aktif melakukan koordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang, seperti pertemuan dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang, hal ini dilakukan untuk menyepakati langkah-langkah bersama dalam upaya memperkuat sektor pariwisata dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas layanan wisatawan. Kemitraan ini juga melibatkan pemerintah pusat dan masyarakat lokal sebagai bagian dari upaya promosi destinasi pariwisata di tingkat lokal. Selain itu Dinas Pariwisata juga bekerjasama dengan Universitas Diponegoro Semarang, Unisfat Demak, dan berbagai media untuk memperkenalkan dan membantu menata kawasan destinasi wisata yang berada di Kabupaten Demak.

b. Pengembangan Program Kemitraan

Dalam Rencana Strategis (Renstra), Dinas Pariwisata Demak mencantumkan program pengembangan kemitraan sebagai salah satu prioritas utama, selain pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata. Program ini bertujuan untuk menyinergikan berbagai kegiatan dengan pemangku kepentingan terkait dan masyarakat agar target peningkatan kunjungan wisatawan dapat tercapai. Adapun program kemitraan ini meliputi Pemerintah Kabupaten Demak melalui Dinas Pariwisata sebagai pelaksana utama dalam program kemitraan ini, selain itu masyarakat lokal yang berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata, pelaku usaha pariwisata seperti hotel, restoran, biro wisata, dan desa wisata yang bekerja sama dalam pengembangan paket wisata dan promosi dan sekolah-sekolah yang terlibat dalam program kunjungan wisata edukatif (*field trip*) sebagai bagian dari kemitraan untuk mengenalkan pariwisata kepada generasi muda

c. Pemberdayaan Masyarakat dan UMKM

Dalam kemitraan ini juga diwujudkan dengan melibatkan masyarakat lokal sekitar destinasi wisata sebagai subjek dan objek dalam destinasi wisata yaitu dengan melibatkan pemandu wisata lokal dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di lingkungan sekitar wisata. Hal ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat sekaligus memperkuat produk dan pelayanan pariwisata.

d. Kerjasama dengan Pelaku Usaha dan Investor

Dinas Pariwisata mendorong kerjasama dengan investor dan pihak swasta dengan tujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana wisata. Dinas Pariwisata juga menjalin kemitraan dengan biro perjalanan wisata untuk penyusunan paket wisata dan jalur wisata yang menarik bagi wisatawan. Kerjasama ini mencakup promosi bersama dan penyusunan paket wisata agar wisatawan dapat menjalankan perjalanan ke berbagai objek wisata di Kabupaten Demak.

Hal tersebut serupa yang disampaikan oleh Ibu Endang Suryaningsih selaku Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak yang menyatakan bahwa:

“kerjasama yang terjalin antara pemangku kepentingan baik dari pemerintah daerah, instansi swasta, maupun masyarakat sekitar sangat diprioritaskan. Hal ini sangat berdampak dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Dengan adanya dukungan dari beberapa pihak tersebut, suatu destinasi wisata dapat menjalankan program kemitraan yang salah satunya bekerjasama dengan pelaku usaha pariwisata, masyarakat lokal, dan berbagai media untuk memperluas jangkauan dan memperkenalkan destinasi wisata Kabupaten Demak serta menata kawasan destinasi wisata di Kabupaten Demak”.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata) di kantor TIC (Tourism Information Center) Kabupaten Demak, pada 11 Maret 2025, pukul 10.30 WIB

D. Implementasi Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Religi Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Implementasi strategi pengembangan objek daya tarik wisata (ODTW) religi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak ini diwujudkan melalui berbagai program yang dibuat oleh Dinas Pariwisata adapun program yang dilakukan antara lain:

1. Pembuatan Renstra dan Peraturan Daerah

Pembuatan renstra dan peraturan daerah menjadi acuan untuk pelaksanaan program pengembangan secara bertahap. Pengembangan destinasi wisata Kabupaten Demak didukung oleh Peraturan Daerah No. 05 Tahun 2019 terkait Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Demak Tahun 2019-2029. Dan Renstra (Rencana Strategis) Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2021-2026.

Gambar 1.1

RENSTRA Dinas Pariwisata Kabupaten Demak



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti (diambil dari website

https://pariwisata.demakkab.go.id/wpcontent/uploads/2024/08/DINPARTA_RENSTRA-2021-2026-27-Jan-1.pdf)

2. Revitalisasi Kawasan Segitiga Emas

Segitiga Emas adalah kawasan yang meliputi Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, dan Parkiran Tembiring Jogo Indah. Revitalisasi ini berupa penataan fisik dan pengembangan UMKM sekitar dengan

bekerjasama dengan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang. Dalam revitalisasi ini menghasilkan Masterplan jangka panjang untuk destinasi wisata religi di Kabupaten Demak.

3. Kerjasama dengan Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Tengah

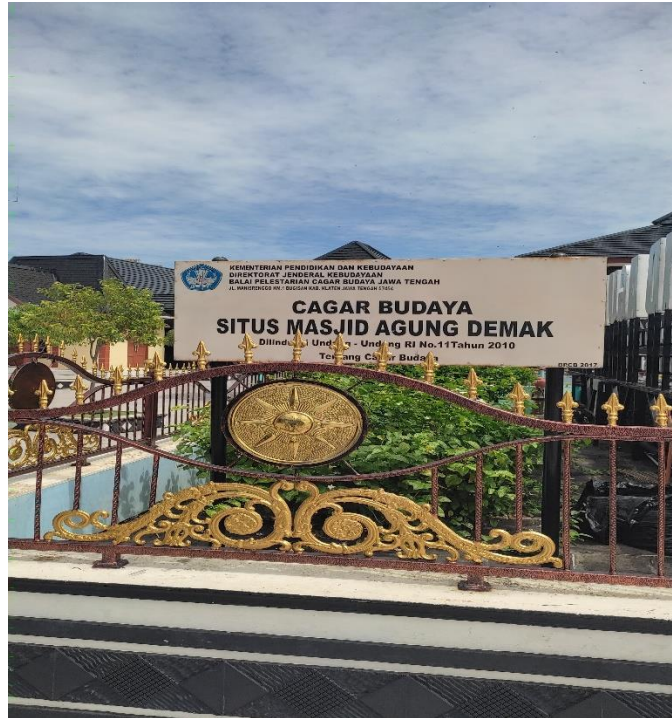
Kegiatan kerjasama ini dilakukan untuk rehabilitasi dan pelestarian Masjid Agung Demak sebagai bangunan cagar budaya yang perlu dipelihara agar tetap lestari dan berfungsi sebagai destinasi wisata religi Kabupaten Demak. Hal ini sesuai saat melakukan wawancara dengan Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Demak (Ibu Endang Suryaningsih), yang menyatakan bahwa:

“Masjid Agung Demak memiliki nilai historis dan arsitektur khas yang dapat menjadi daya tarik khusus wisatawan baik di wisatawan lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu, Masjid Agung Demak merupakan bangunan cagar budaya yang perlu dipelihara dan dilestarikan. Dengan itu Dinas Pariwisata bekerjasama dengan Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Tengah untuk membantu memelihara serta melestarikan bangunan cagar budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Demak ini”.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih (Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Pariwisata) di kantor TIC (Tourism Information Center) Kabupaten Demak, pada 11 Maret 2025, pukul 11.20 WIB

Gambar 1.2

Cagar Budaya Situs Masjid Agung Demak



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti (diambil pada 4 November 2024)

4. Kegiatan Grebeg Besar

Program kegiatan Grebeg Besar Demak yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak meliputi rangkaian acara tradisional dan budaya guna untuk melestarikan nilai-nilai agama Islam dan budaya lokal sekaligus mengembangkan potensi wisata religi Kabupaten Demak. Rangkaian acara dalam grebeg besar Demak ini dilakukan mulai dari diadakannya pasar rakyat dan hiburan yang bertempat di lapangan parkir tembiring jogo indah. Shalat idul adha bersama dan dilanjut pawai gunung dan kirab budaya. Setelah itu prosesi penjamasan di Makam Sunan Kalijaga.

Gambar 1.3

Pamflet Grebeg Besar Kabupaten Demak Tahun 2024



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti (diambil dari instagram Dinas Pariwisata Kabupaten Demak)

5. Pelatihan Pengelolaan Toilet Pada Destinasi Wisata

Pelatihan Pengelolaan Toilet pada Destinasi Wisata yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola destinasi wisata dalam mengelola fasilitas toilet yang bersih, sehat, dan sesuai standar pelayanan. Kegiatan ini meliputi orientasi lapangan yang mengajak para peserta untuk melihat langsung contoh dari toilet yang layak pakai dan memenuhi syarat kebersihan dan kenyamanan untuk wisatawan. Pelatihan ini dilakukan di Hotel Amantis Demak yang berlangsung selama beberapa hari dan diisi dengan materi teknis dan kunjungan lapangan ke lokasi wisata yang sudah memiliki pengelolaan toilet yang baik. Tujuan dari program ini agar para peserta dapat memahami standar kebersihan toilet pada tempat wisata. Pelatihan ini merupakan bagian dari upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Demak untuk meningkatkan kualitas layanan pada destinasi wisata religi Kabupaten Demak sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih baik dan meningkatkan reputasi pariwisata daerah. Pelatihan ini

juga mendukung pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan fasilitas pendukung pariwisata.

Gambar 1.4

Dokumentasi pelatihan pengelolaan toilet



Sumber: Dokumentasi peneliti diambil dari website

<https://demakkab.go.id/news/orientasi-lapangan-peserta-pelatihan-pengelolaan-toilet-di-destinasi-wisata>

6. Pembuatan Bunga Rampai

Pembuatan bunga rampai destinasi wisata Kabupaten Demak merupakan hasil kolaborasi antara Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dengan Universitas Islam Sultan Faizal (Unisfat) Demak. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Demak dalam bentuk bunga rampai. Bunga rampai ini merupakan sekumpulan tulisan atau dokumentasi yang menggambarkan aspek wisata dan budaya yang berada di daerah Kabupaten Demak. Proses pembuatan bunga rampai ini melibatkan mahasiswa Unisfat yang melakukan pengabdian masyarakat dengan mengumpulkan data, melakukan observasi, dan menulis berbagai potensi wisata yang ada di Demak, seperti wisata religi makam Sunan Kalijaga, budaya lokal, dan atraksi wisata lainnya. Dinas Pariwisata memberikan dukungan dan fasilitasi agar hasil karya ini dapat menjadi media promosi yang efektif untuk menarik wisatawan dan mengembangkan sektor pariwisata di Demak. Bunga rampai destinasi wisata religi Kabupaten Demak ini akan diterbitkan di tahun 2027.

BAB IV
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK
WISATA (ODTW) RELIGI OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN
DEMAK

A. Analisis Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Religi Yang Dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Strategi pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) religi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak melibatkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan objek daya tarik wisata religi Kabupaten Demak. Strategi pengembangan ini di analisis menggunakan pendekatan SWOT yang mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terjadi saat proses penerapan strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi Kabupaten Demak. Kekuatan ini berupa keberadaan landmark wisata religi yang terbilang sudah dikelola dengan baik dan kondisi bangunan bersejarah yang masih terjaga. Selain itu Demak juga memiliki tradisi keagamaan dan kearifan lokal yang kuat sehingga dapat menjadi daya tarik sendiri pada destinasi wisata yang berada di Kabupaten Demak. Tempat yang strategis, fasilitas yang memadai dan pusat informasi wisata yang memadai juga menjadi kekuatan tersendiri oleh destinasi wisata religi di Kabupaten Demak. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan seperti Belum optimalnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, rendahnya angka kunjungan wisatawan mancanegara, daya saing dan daya jual destinasi baru masih belum optimal, kerjasama Pemerintah Daerah dengan dunia usaha pariwisata dan masyarakat belum terjalin optimal, dan adanya pelaku ekonomi kreatif yang kurang berkembang.

Peluang yang dapat dimanfaatkan dari kekuatan yang dimiliki objek daya tarik wisata religi Kabupaten Demak yaitu berkembangnya wisata religi terpadu yang berada di Kabupaten Demak. Terciptanya kawasan wisata baru seperti wisata bahari, wisata alam, wisata wisata buatan dan wisata agro. Terciptanya kerjasama yang baik antara pemerintah, swasta, pemangku pariwisata,

stakeholder dan pelaku usaha pariwisata dilingkungan destinasi wisata. Terciptanya wahana promosi dan pemasaran destinasi pariwisata dengan pemanfaatan teknologi informasi. Adanya peran serta kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Tersedianya sarana prasarana pariwisata yang memadai dan meningkatnya pengembangan ekonomi kreatif untuk percepatan pemulihan ekonomi masyarakat. Adapun ancaman yang akan dihadapi berupa kondisi alam seperti rob yang menghalangi akses jalan menuju destinasi wisata Makam Mbah Muzakir Sayung Demak, adanya perkembangan wisata religi modern diluar Kabupaten Demak, meningkatnya jumlah wisatawan tetapi kontribusi terhadap PAD belum signifikan, belum optimalnya peran kelompok sadar wisata dalam peningkatan kunjungan wisatawan dan pelaku ekonomi kreatif yang kurang berkembang untuk percepatan dan pemulihan ekonomi masyarakat sekitar destinasi wisata.

Adapun identifikasi dari kekuatan, kelemahan yang merupakan faktor internal dalam penerapan strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi Kabupaten Demak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Internal	Kekuatan (Strength-S)	Kelemahan (Weaknesses-W)
	1. Memiliki landmark wisata religi yang khas dan bersejarah, seperti Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, dan Makam Raden Fattah serta bangunan peninggalan sejarah Islam yang menjadi daya tarik utama dan potensi wisata yang perlu untuk dikembangkan. Selain itu Masjid Agung Demak	1. Belum optimalnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. 2. Rendahnya angka kunjungan wisatawan mancanegara 3. Daya saing dan daya jual destinasi baru masih belum optimal 4. Kerjasama Pemerintah Daerah dengan dunia usaha pariwisata dan

	juga memiliki nilai sejarah yang kompleks, selain itu Keberagaman objek wisata religi di Demak cukup banyak dan variatif sehingga dapat memberikan kesan dan pilihan beragam bagi wisatawan yang ingin mengenal sejarah dan spiritualitas Islam di Jawa. 2. Kearifan lokal dan tradisi keagamaan yang kuat menjadi nilai tambah dalam pengembangan wisata religi. Tradisi seperti Grebeg Besar dan Sedekah Bumi yang diwariskan dari masa Kerajaan Demak dan Wali Songo masih dilaksanakan secara rutin, untuk menambah pengalaman spiritual dan budaya pengunjung . 3. Dukungan masyarakat lokal yang ramah dan terbuka terhadap wisatawan juga menjadi faktor penting dalam	masyarakat belum terjalin optimal 5. Adanya pelaku ekonomi kreatif yang kurang berkembang
--	--	---

	pengembangan destinasi wisata religi di Kabupaten Demak. Masyarakat Demak dikenal ramah dan aktif dalam melestarikan budaya dan ikut andil mendukung pengembangan pariwisata. Selain itu dukungan dari pemerintah dan stakeholder jug mendorong perkembangan destinasi wisata religi yang berada di Kabupaten Demak. 4. Kabupaten Demak memiliki keberagaman atraksi wisata yang menawarkan wisata budaya antara lain wayang kulit, tari-tarian dan berbagai kegiatan seni lainnya, dengan adanya keberagaman ini dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan memperluas segmen pasar yang ingin dijangkau.	
--	---	--

Adapun identifikasi dari peluang dan ancaman yang merupakan faktor eksternal dalam penerapan strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi Kabupaten Demak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Eksternal		
Peluang (Opportunities-O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Potensi dan minat wisatawan yang tinggi terhadap wisata religi di Kabupaten Demak. 2. Infrastruktur dan transportasi yang memadai. 3. Adanya perkuatan slogan dan identitas Demak sebagai “Kota Wali” sebagai pusat pengembangan program edukasi sejarah dan budaya Islam di Kabupaten Demak 4. Adanya potensi yang baik dalam kolaborasi dengan beberapa pihak sehingga dapat memperkaya nilai sejarah dan promosi pemasaran wisata religi Kabupaten Demak. 5. Promosi aktif melalui sosial media dan flatfrom	1. Memanfaatkan landmark dan ikon wisata religi yang sudah dikenal sebagai daya tarik utama dan lebih intens dalam pengelolaannya. 2. Mengoptimalkan peran masyarakat dan kemitraan bersama agen atau biro wisata untuk membuat paket wisata, dan memperluas jangkauan promosi dan pemasaran pariwisata. 3. Memberikan sarana prasarana yang lebih memadai seperti fasilitas transportasi yang tertib, penginapan yang layak, dan pusat informasi untuk meningkatkan	1. Meningkatkan kebersihan lingkungan destinasi wisata dengan pengelolaan sampah dan pelatihan toilet layak huni. 2. Membuat pengemasan paket wisata religi yang bervariasi. 3. Meningkatkan fasilitas pendukung dan pengembangan integrasi objek wisata.

digital yang menjangkau lebih luas khalayak dan wisatawan baik lokal maupun manca negara.	pelayanan terhadap wisatawan. 4. Membuat aplikasi SIPARTALI yang menyediakan informasi lengkap terkait destinasi wisata yang berada di Kabupaten Demak. 5. Melakukan revitalisasi kawasan “Segitiga Emas” dan membangkitkan perekonomian masyarakat sekitar	
Ancaman (Threats-T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Kurangnya penerapan sapta pesona. 2. Belum tersedianya <i>tourguide</i> lokal dan profesional pada destinasi wisata serta kurangnya pelatihan pelayanan pariwisata pada <i>tourguide</i> wisata. 3. Belum optimalnya paket wisata yang dibuat. 4. Kondisi penginapan atau wisma yang kurang memadai.	1. Melakukan promosi secara bertahap dan terus-menerus agar mampu dan memiliki daya saing yang kuat. 2. Menerapkan sapta pesona dan protokol CHSE (<i>Cleanliness, Health, Safety, dan environment</i>) untuk keamanan dan kenyamanan wisatawan.	1. Menyediakan pemandu wisata dan perbaikan terhadap lahan parkir, pujasera, terminal, dan penginapan. 2. Meningkatkan kebersihan dan keterptoban lingkungan. 3. Meningkatkan kerjasama antar Pemerintah Daerah

5. Penataan lingkungan yang kurang baik.	3. Meningkatkan koordinasi antar pihaln kemitraan untuk mengatasi masalah kemacetan, keamanan, kebersihan, dan ketertiban di lokasi wisata.	dengan pengelola wisata
6. Keterbatasan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan dan pengembangan karena adanya lembaga lain di luar Pemerintah Daerah yang mengelola destinasi wisata.		

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak melalui pendekatan analisis SWOT menghasilkan empat alternatif strategi yaitu strategi SO (strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal), strategi WO (strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), strategi ST (strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal), strategi WT (strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dengan memanfaatkan peluang).

B. Analisis Implementasi Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Religi Yang Dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Implementasi strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak berfokus pada pengembangan infrastruktur dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Dinas Pariwisata membuat program untuk meningkatkan sarana dan prasarana yaitu meliputi pembangunan dan perbaikan akses jalan, area parkir yang memadai dan perbaikan fasilitas pendukung lainnya. Adapun proses implementasinya berupa rencana strategis yang tertera dalam RENSTRA Dinas Pariwisata Kabupaten Demak yang mengatur dan memberi kebijakan terkait

pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata religi di Kabupaten Demak. Dalam RENSTRA tertera beberapa program yang dijalankan yaitu

1. perbaikan infrastruktur dan peningkatan fasilitas di Makam Sunan Kalijaga. Perbaikan ini berupa perbaikan jalur akses menuju makam, penataan parkir, penanganan sampah dan pengelolaan retribusi. Selain itu Pemerintah juga memperbaiki dan memanfaatkan Terminal Tembiring Jaga Indah untuk pusat penataan transportasi lokal untuk memudahkan wisatawan menuju objek destinasi wisata lainnya.
2. Pengembangan masterplan pariwisata dengan menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah, akademisi, dan masyarakat dalam perencanaan pengembangan wisata religi jangka panjang.
3. Penyediaan fasilitas umum pada destinasi wisata unggulan Kabupaten Demak yaitu Masjid Agung Demak berupa toilet, area istirahat, tempat sampah, kursi taman, dan tempat penyediaan aksesoris, cinderamata, dan pujasera yang mendukung pengalaman wisatawan dan kenyamanan pelayanan terhadap wisatawan.
4. Mengadakan event besar setiap tahunnya yaitu Grebeg Besar Demak yang dilakukan dibulan Dzulhijjah. Event ini melakukan kolaborasi antara Dinas Pariwisata, Tkmir Masjid Agung Demak dan Pengelola Sunan Kalijaga. Event atau acara puncak dilakukan di tanggal 10 Dzulhijjah yaitu ritual penjamasan “Kotang Onto Kusumo” milik Sunan Kalijaga. Tidak hanya itu Grebeg Besar di meriahkan oleh pasar rakyat yang berlangsung selama bulan Dzulhijjah yang berlokasi di Tman Parkiran Tembiring Jogo Indah. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjaga kelestarian peninggalan budaya dan tradisi yang sudah melekat pada masyarakat Kabupaten

Demak, dan menjadi daya tarik yang cukup membawa banyak wisatawan baik wisatawan lokal maupun manca negara.

5. Pembuatan bunga rampai destinasi wisata Kabupaten Demak. Pembuatan bunga rampai ini bekerjasama dengan UNISFAT Kolaborasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Demak dalam bentuk bunga rampai. Proses pembuatan bunga rampai ini melibatkan mahasiswa Unisfat yang melakukan pengabdian masyarakat dengan mengumpulkan data, melakukan observasi, dan menulis berbagai potensi wisata yang ada di Demak, seperti wisata religi makam Sunan Kalijaga, budaya lokal, dan atraksi wisata lainnya. Dinas Pariwisata memberikan dukungan dan fasilitasi agar hasil karya ini dapat menjadi media promosi yang efektif untuk menarik wisatawan dan mengembangkan sektor pariwisata di Demak. Bunga rampai destinasi wisata religi Kabupaten Demak ini akan diterbitkan di tahun 2027.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pengembangan destinasi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkat kunjungan wisatawan. Dinas Pariwisata merumuskan beberapa strategi dalam pengembangan destinasi pariwisata yaitu dengan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata, pengembangan sumber daya manusia pariwisata, dan pengembangan kemitraan pariwisata. Pengembangan objek daya tarik wisata religi dilakukan dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Strategi yang dihasilkan diarahkan dalam pengoptimalan potensi landmark wisata dan mengatasi kendala seperti kemacetan, kurangnya promosi, dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.
2. Implementasi strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak berfokus pada pengembangan infrastruktur dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Dinas Pariwisata membuat program untuk meningkatkan sarana dan prasarana yaitu meliputi pembangunan dan perbaikan akses jalan, area parkir yang memadai dan perbaikan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu Dinas Pariwisata juga mengadakan berbagai event untuk menarik wisatawan dan melestarikan peninggalan budaya dan tradisi, berupa grebeg besar Demak, haul raden fattah, ruwatan dll.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian pada destinasi wisata di Kabupaten Demak. Khususnya pada objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak dan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, peneliti memberikan saran terkait strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi, berikut saran yang diberikan:

1. Dinas Pariwisata maupun Pengelola Objek Daya Tarik Wisata harus lebih memperhatikan dan memberikan akomodasi atau penginapan yang lebih layak di kawasan Masjid Agung Demak.
2. Dinas Pariwisata harus mulai menerapkan aksi sapta pesona pada objek wisata di Kabupaten Demak.
3. Perlunya tatanan yang lebih baik pada pujasera maupun pusat oleh-oleh sekitar destinasi wisata.
4. Perlunya peningkatan aksesibilitas dan konektivitas akomodasi dari satu destinasi ke destinasi yang lain.

C. Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Dalam proses penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwasannya masih terdapat banyak kekurangan dan ketelitian yang sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik dalam penulisan skripsi ini agar dapat melengkapi kekurangan dalam skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih atas keterlibatan pihak dalam penulisan ini khususnya Dinas Pariwisata dan Pengelola Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Harapannya semoga perbuatan baik yang kita tanam akan membuahkan kebaikan juga dimasa mendatang, akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdussamad, Zuchri, 2021, "Metode Penelitian Kualitatif", (Makasar: CV. Syakir Media Press).
- Chris Cooper dkk, 1993, "Tourism Principles & Practice", (London: Pitman).
- Jauch, Lawrence R. dan William F. Glueck, 1996, "Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan: Edisi Ketiga", (Jakarta: Erlangga).
- Johnson, Gerry dkk, 1998, "Exploring Corporate Strategi", (New York: Prentice Hall).
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, 2019, "Metode Penelitian Kualitatif", (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Kota Semarang).
- Milles, Matthew B. dan A Michael Huberman, 2009, "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru", (Bandung: UI Press).
- Miles, Matthew B, Dkk, 2014, "Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3", (Singapore: SAGE Publications).
- Nasution, Abdul Fattah, 2015, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV. Harfa Creative).
- Pariyanti, Eka, Rinnanik dan Buchori, 2020, "Objek Wisata dan Pelaku Usaha", (Surabaya: Pustaka Askara)
- Porter, Michael E, 1980, "Competitive Strategy", (New York: Free Press).
- Purnomo, Budi, 2015, "Metode Penelitian Pariwisata", (Yogyakarta: K-MEDIA).
- Rita, Feny, 2022, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Padang: PT. Global Eksklusif Teknologi).
- Salim dan Syahrur, 2012, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Cipustaka Media).
- Sedjati, Retina Sri, 2015, "Manajemen Strategis", (Yogyakarta: Deepublish).
- Tjiptono, Fandy, 1995, "Strategi Pemasaran Edisi 4", (Yogyakarta: Andi Offset).
- Yatminiwati, Mimin, 2019, "Manajemen Strategi", (Lumajang: Widya Gama Press).
- Yoeti, Oka A , 2008, "Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata", (Jakarta: Pradya Paramita).
- Zahriyah, Aminatus, Suprianik, dan Mustofa, 2021, "Ekonometrika Teknik dan Aplikasi Dengan SPS", (Jember: Mandala Press).

Jurnal:

- Amanda, Judi O, dan Cynthia, S2019, “Perencanaan Pariwisata Hijau di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat”, Jurnal Spasial, 6, (2).
- Aprilia, Eka Rosyidah, Edriana Pangestuti, dan Sunarti, 2017, "Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang", Jurnal Administrasi Bisnis, 51, (2).
- Azis, Tomy Saladin, 2023, “Kontribusi Wisata Religi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon”, Jurnal Ilmiah Manajemen, 4, (2).
- Dewi, Arsy Shakila, 2021, “Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor,” jurnal Komunika, 17, (2).
- Erlina, Agustinus, dan Fanley, 2021, “Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara”, Jurnal Governance, 1, (2).
- Fauziah, Hanik, 2021, “Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Gresik” Jurnal Penelitian Administrasi Publik , 1, (1), hlm. 13-24.
- Firman dan La Parasit, 2024, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Situs Majapahit Gajah Mada Di Kelurahan Majapahit Kabupaten Buton Selatan” Jurnal Sosiologi Miabhari Publik , 1, (2), hlm. 127-146.
- Hadi, Ali, 2023, “Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai Di Pulau Hatta Kecamatan Banda Naira”, Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2, (7), hlm. 3005-3020.
- Hanafi, Achmad dan Hasim As’ari, 2023, “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Danau Meduyan di Kabupaten Indragiri Hulu”, Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur, 1, (2), hlm. 253-269.
- Mawadah, Ulfi Hawin dan Maulida Nur Hidayati, 2024 “Strategi Pengembangan Wisata Religi Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo” Journal of Economics and Business Research, 4, (1), hlm. 77-90.
- Murnikmat, Fifin, Kristiawan, dan Yunvinus, 2023, “Hakikat Wisata Religi dan Hubungan dengan Wisata Ziarah”, Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2, (2) hlm. 11865-11871.
- Pratiwi, Yunisti, 2023, "Identifikasi 4A (Attraction , Amenity, Accessibility, dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung”, Journal Of Contemporary Public Administration, 3, (2).

Rajab, Muhammad Arhan, 2020, "Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Objek Wisata Benteng Rotterdam Kota Makassar", Jurnal Pringgitan, 1, (2).

Siagian, Supriadi dan Merry Moy Mita, 2022, "Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan", Jurnal Of Tourism, Hospitality, and Destination, 1, (2).

Wiharjokusumo, Padriad dan Novita Romauli Saragih, 2023, "Peluang Dan Tantangan Pengembangan Wisata Religi Di Taman Wisata Iman, Sitinjo Dairi", Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung, 10, (1).

Sumber Lain:

Brilianti, Fitri, 2021, "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Banten Lama Sebagai Wisata Religi Kota Serang", (Skripsi, Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA).

Chotib, Moch, 2015, "Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember", (Jember: IAIN Jember Press).

Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, 2021, "Rancangan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata Kabupaten Demak 2021-2026", (www.pariwisata.demakkab.go.id, diakses pada 4 Maret 2025).

Dinkominfo.demak, 2024, "Demak Berupaya Pulihkan Kejayaan Pariwisata Dengan Revitalisasi Segitiga Emas", (<https://dinkominfo.demakkab.go.id/berita/detail/demak-berupaya-pulihkan-kejayaan-pariwisata-dengan-revitalisasi-segitiga-emas>, diakses pada tanggal 7 September 2024).

Hasanah, Lailatul, 2023, "Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Unsur 3a (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) Pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak" (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Rifa'I, Muhammad Iqbal, 2022, "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun Kabupaten Gresik " (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Triyanto, Amin, 2019, "Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Peneliti memiliki peran sebagai instrument pengumpulan data. Dalam pengumpulan data tersebut perlu menggunakan perangkat Bantu. Perangkat Bantu yang digunakan adalah panduan wawancara (interview guide). Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Endang Suryaningsih, S.Pd, M.Si selaku Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama dan Prasarana Pemasaran Pariwisata dan Pendamping Pengelola Masjid Agung Demak, ibu Dian Yulaita selaku Sub Koordinator Pengembangan Produk, Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, dan Pengelola Yayasan Makam Sunan Kalijaga yaitu bapak Dharmadi selaku sesepuh dan juru kunci Makam Sunan Kalijaga.

A. Wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih, S.Pd, M.Si selaku Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama dan Prasarana Pemasaran Pariwisata dan Pendamping Pengelola Masjid Agung Demak (Jumat, 15 November 2024)

1. Apa saja potensi daya tarik wisata religi yang dimiliki oleh Kabupaten Demak?

Potensi daya Tarik yang dimiliki oleh Kabupaten Demak destinasi wisata bersejarah yang memiliki nilai historis dan spiritual, selain itu Kabupaten Demak juga menjadi salah satu Kabupaten yang menyimpan banyak benda bersejarah peninggalan dari Kerajaan Bintoro dan peninggalan dari salah satu Waliyullah yaitu Sunan Kalijaga.

2. Bagaimana upaya pengelolaan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak

Upaya dalam pengelolaan objek daya Tarik wisata religi yaitu dengan memasarkan, mempromosikan, dan memperbaiki sarana maupun prasarana dan infrastruktur destinasi wisata

3. Strategi apa yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dalam pengembangan objek daya tarik wisata di Kabupaten Demak?

Strategi yang digunakan yaitu dengan melalui strategi pemasaran *branding*, *advertising*, dan *selling*.

4. Bagaimana upaya Dinas Pariwisata dalam menerapkan strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak?

Upaya penerapannya yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan dengan menyediakan layanan atau tempat informasi terkait destinasi wisata di sebelah utara Masjid Agung Demak, selain itu Upaya yang dilakukan aitu memperkuat *branding* destinasi wisata dan meningkatkan pemasaran daerah tujuan wisata serta bekerja sama dengan Masyarakat lokal dan kelompok sadar wisata di Kabupaten Demak.

5. Apakah ada strategi tersendiri dalam mengembangkan sarana dan prasarana di setiap objek wisata religi di Kabupaten Demak?

Dalam pengembangan sarana dan prasaran kami menggunakan skala prioritas jadi semua yang dibutuhkan akan diusahakan akan tetapi kita tetap memperhatikan skala prioritasnya.

6. Apakah terdapat perbandingan dalam pengelolaan Masjid Agung Demak, Makam Sultan Fattah dan Makam Sunan Kalijaga?

Dari Dinas sendiri tidak ada perbandingan dalam pengelolaan akan tetapi Dinas tetap memperhatikan dan tetap menghitung skala prioritasnya.

7. Apakah strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwsata Kabupaten dalam pengembangan objek daya Tarik wisata religi sudah berjalan dengan optimal sesuai dengan perencanaan?

Dari Dinas sendiri menilai bahwasannya terdapat Sebagian strategi yang diterapkan berjalan sesuai rencana dan ada yang belum tercapai akan tetapi masih dalam tahap penyelesaian.

8. Bagaimana cara Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dalam mengatasi atau menghadapi beberapa penghambat yang terjadi saat penerapan strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak?

Dinas Pariwisata menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin muncul dalam penerapan strategi sehingga

kemungkinan-kemungkinan penghambat yang akan terjadi bisa meminimalisir.

9. Apa saja langkah-langkah yang telah diambil oleh Dinas Pariwisata untuk mempromosikan potensi wisata lokal kepada masyarakat luas?

Mempromosikannya lewat berbagai sosial media, pembuatan *podcast*, *live streaming* di akun sosial media Dinas Pariwisata, pembuatan *event* yang melibatkan destinasi wisata religi Kabupaten Demak.

10. Bagaimana cara Dinas Pariwisata menilai efektivitas pengembangan objek daya tarik wisata setelah pelaksanaannya?

Cara menilai efektivitas yaitu dinilai dari jumlah kunjungan wisatawan apakah semakin meningkat atau malah turun.

11. Apakah terdapat kerjasama antara Dinas Pariwisata dengan pihak swasta atau organisasi lain dalam proses pengembangan destinasi wisata? Jika ya, bagaimana bentuk kerja sama tersebut?

Dinas Pariwisata melakukan berbagai kolaborasi dengan Lembaga luar salah satunya yaitu dengan UNDIP Fakultas Tata Kota, Yayasan Masjid Agung Demak dan Yayasan Sunan Kalijaga, Dinkominfo Kabupaten Demak, Suara Kota Wali dll

12. Apa visi dan misi Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek daya tarik wisata di daerah ini?

Dalam pengembangan pariwisata misi yang ingin diraih yaitu adalah peningkatan kunjungan wisatawan dan lama kunjung wisatawan.

13. Bagaimana Dinas Pariwisata menentukan prioritas objek wisata yang akan dikembangkan?

Cara menentukan prioritas objek wisata adalah dengan mengukurnya menggunakan skala prioritas dan melihat anggaran. Karna keterbatasan anggaran sangat mempengaruhi tindak prioritas objek wisata.

B. Wawancara dengan Ibu Dian Yulaita, S.E, M.M selaku Sub Koordinator Pengembangan Produk, Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Demak (Kamis, 5 Desember 2024)

1. Apa saja kriteria yang digunakan untuk menilai potensi suatu lokasi sebagai objek daya tarik wisata?

Kriterianya yaitu memiliki daya Tarik baik dari segi Sejarah, keindahan maupun faktor lainnya.

2. Bagaimana Dinas Pariwisata melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan objek wisata?

Dengan mengkoordinasikan kegiatan promosi, dan menjalin Kerjasama dengan Masyarakat lokal

3. Apakah ada program pelatihan atau peningkatan kapasitas bagi masyarakat lokal untuk mendukung sektor pariwisata?

Iya, ada antara lain pelatihan *home stay*, pelatihan desa wisata, pelatihan digitalisasi, pelatihan seni pertunjukan dan seni rupa. Pelatihan ini biperuntukan bagi pelaku wisata, budayawan, seniman, dan pelaku ekonomi kreatif.

4. Bagaimana Dinas Pariwisata memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial dalam mempromosikan objek daya tarik wisata?

Yaitu dengan membuat konten terkait destinasi wisata, *podcast*, *live streaming*, siaran radio, dan penayangan di televisi terkait destinasi wisata di Kabupaten Demak.

5. Apakah ada rencana untuk mengembangkan infrastruktur pendukung, seperti transportasi dan penginapan, di sekitar objek wisata yang baru dikembangkan?

Tentu saja ada, akan tetapi kita tetap memperkirakan anggaran yang dimiliki dan yang diberikan oleh pemerintah.

6. Apakah aksesibilitas dan fasilitas yang dimiliki oleh Kabupaten Demak sudah cukup optimal dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi di Kabupaten Demak?

Menurut dinas pariwisata sudah cukup optimal

7. Apakah kelembagaan dan SDM pariwisata yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata sudah cukup optimal dan memenuhi standar sertifikasi dalam pengembangan destinasi pariwisata religi di Kabupaten Demak?

Iya, untuk SDM yang dimiliki sudah cukup optimal

C. Wawancara Dengan Ibu Endang Suryaningsih, S.Pd, M.Si selaku Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama dan Prasarana Pemasaran Pariwisata dan Pendamping Pengelola Masjid Agung Demak (Jumat, 14 Maret 2025)

1. Apa saja Potensi yang dimiliki yang perlu dikembangkan?

Kabupaten Demak memiliki wisata religi yang sudah cukup populer yaitu Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, Makam Raden Fattah, Makam raja-raja Demak, dan Museum Masjid Agung Demak. Selain itu Demak juga memiliki potensi wisata religi yaitu Makam Mbah Mudzakir Sayung Denak yang dikenal dengan makam ditengah laut.

2. Bagaimana strategi pengembangan infrastruktur pariwisata di Kabupaten Demak?

Dinas Pariwisata melakukan beberapa upaya yaitu melakukan peningkatan fasilitas fisik seperti perbaikan jalur akses menuju makam, penataan area parkir, pengelolaan sampah, dan penataan terminal penampungan bus pada parkiran Tembiring Jogo Indah, dan sarana transportasi lokal seperti ojek, becak, dan delman untuk memudahkan mobilitas wisatawan. Selain itu kita juga membantu memperbaiki dan memberikan fasilitas pendukung lain berupa toilet umum, area istirahat, dan tempat makan yang nyaman yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung selama berwisata.

3. Bagaimana strategi pengembangan promosi dan pemasaran pariwisata di Kabupaten Demak?

Dinas Pariwisata melakukan promosi destinasi wisata berbasis branding, advertising, dan selling. advertising yaitu berupa promosi melalui berbagai media antara lain media cetak, elektronik, dan media sosial seperti Instagram dengan akun resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dan media sosial "Dolan Demak" yang merupakan kolaborasi dengan komunitas

pariwisata setempat. Selain itu kami juga melakukan selling atau penjualan dengan mengadakan event besar seperti Grebeg Besar sebagai sarana promosi dan sarana penjualan paket wisata yang mengundang banyak pengunjung dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Dalam kegiatan pemasaran ini Dinas Pariwisata bekerja sama dengan berbagai instansi untuk mengoptimalkan penjualan paket wisata dan layanan pariwisata, dan layanan pemeliharaan informasi publik.

4. Bagaimana strategi pengembangan SDM pariwisata di Kabupaten Demak?

Dinas Pariwisata mengadakan kegiatan peningkatan kapasitas SDM pariwisata dengan membuat program pelatihan dan pembinaan bagi pelaku usaha pariwisata agar mampu meningkatkan kualitas layanan dan produk wisata. Selain itu Dinas Pariwisata juga membentuk kelompok sadar wisata untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan SDM ini juga bergerak dibidang ekonomi kreatif khususnya pada pelatihan pemandu wisata, sertifikasi tourguide, pelatihan pemandu wisata kuliner dan belanja, pelatihan pemandu wisata sejarah, pedesaan, dan perkotaan pelatihan pengelolaan toilet destinasi wisata, pelatihan pengelolaan desa wisata, pelatihan pengelolaan homestay.

5. Bagaimana strategi pengembangan Kemitraan pariwisata di Kabupaten Demak?

kerjasama yang terjalin antara pemangku kepentingan baik dari pemerintah daerah, instansi swasta, maupun masyarakat sekitar sangat diprioritaskan. Hal ini sangat berdampak dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Dengan adanya dukungan dari beberapa pihak tersebut, suatu destinasi wisata dapat menjalankan program kemitraan yang salah satunya bekerjasama dengan pelaku usaha pariwisata, masyarakat lokal, dan berbagai media untuk memperluas jangkauan dan memperkenalkan destinasi wisata Kabupaten Demak serta menata kawasan destinasi wisata di Kabupaten Demak

Lampiran Dokumentasi

1. Wawancara kepada bapak yudha staf atau karyawan bagian umum dan kepegawaian Dinas Pariwisata Kabupaten Demak (Senin, 4 November 2024)



2. Wawancara kepada Ibu Dian Yulaita selaku Sub Koordinator Pengembangan Produk, Objek, dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Demak (Kamis, 5 Desember 2024)



3. Wawancara dengan ibu Endang Suryaningsih selaku Sub Koordinator Kemitraan, Kerjasama, dan Prasarana Pemasaran Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dan Pendamping Pengelolaan Masjid Agung Demak (Jumat, 15 November 2024 dan Kamis, 5 Desember 2024)



4. Dokumentasi acara podcast yang dilaksanakan rutin setiap hari rabu dan jumat berkaitan dengan kepariwisataan dan pelestarian budaya Kabupaten Demak (dokumentasi pribadi diambil pada Jumat, 5 Desember 2024)



5. Dokumentasi Ruwatan 2024 di Kadilangu (website Dinas Pariwisata kabupaten Demak)

